

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA IKAN KARAMBA JARING APUNG DI MANINJAU, KECAMATAN TANJUNG RAYA, KABUPATEN AGAM

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



Disusun oleh :

EKHAL GHIPIE PRATAMA
135310648

Program Studi : Akuntansi S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2018/2019



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: jl. Kaharudin nasution no. 113 perhentian marpoyan

Telp. (0761) 6746681 fax. (0761) 674834 pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **EKHAL GHIPIE PRATAMA**
Npm : **135310648**
Fakultas : **EKONOMI**
Jurusan : **AKUNTANSI-S1**
Judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung Di Maninjau Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam**

Di setujui oleh

Pembimbing I

Dr. Firdaus AR, SE, MSI, AK, CA

Pembimbing II

Azwirman, SE, M.ACC, CPAI

Mengetahui

Dekan

Drs. Abrar, MSI, AK, CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, MSI, AK, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: jl. Kaharudin nasution no. 113 perhentian marpoyan

Telp. (0761) 6746681 fax. (0761) 674834 pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : **EKHAL GHIPIE PRATAMA**
Npm : **135310648**
Fakultas : **EKONOMI**
Jurusan : **AKUNTANSI-S1**
Judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung Di Maninjau Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam**

Dosen penguji:

1. Dina hidayat, SE,M.SI,AK,CA (.....)
2. Emkad arif, SE, M.SI, AK (.....)
3. Dra. Eny wahyuningsih, M.SI, CA (.....)

Di setujui oleh

Pembimbing 1

pembimbing 2


Dr. Firdaus Ar Rahman, SE,MSLAK,CA


Azwirman, SE,M.ACC,CPAI

Mengetahui


Dra. Eny Wahyuningsih, MSI, AK, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

NAMA : Ekhal Ghipie Pratama
NPM : 135310648
PRODI : Akuntansi
FAKULTAS : Ekonomi
SPONSOR : Dr. Firdaus AR., SE., M.Si, Ak, CA
CO SPONSOR : Azwirman, SE.,M.Acc., CPAI
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung
Di Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co sponsor
29/7/2017	x		- Perbaiki LBM		
19/8/2017	x		- Perbaiki susunan sari (LBM)		
1/12/2017	x		- Banyak salah ketik dan tanda baca yang tidak tepat		
21/12/2017	x		- Perbaiki LBM		
19/01/2018	x		- Lanjut ke PB2		
17/04/2018	x		- Acc seminar proposal		
01/12/2018	x		- Perbaiki sesuai catatan		

08/12/2018	x		- perbaiki sesuai catatan		
08/12/2018	x		- Lanjut ke PB2		
22/12/2018	x		- Acc seminar hasil		
14/2/2018		x	- LBM - Data kecamatan		
7/3/2018	x		- LBM		
31/3/2018		x	- LBM - Di perbaiki setelah itu jumpai PB1		
18/04/2018		x	- Acc seminar proposal		
15/12/2018		x	- Analisis		
22/12/2018		x	- Di perbaiki Daftar Pustaka - Sudah di perbaiki jumpai PB1		
22/12/2018		x	- Acc seminar hasil		

Pekanbaru, 21 Maret 2019
Wakil Dekan I


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1573/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ekhal Ghipie P
N P M : 135310648
Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Nina Nursida SE., M.Acc	Asisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE.,M.Ak	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 09 Maret 2019
Dekan,

Drs. Adrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1573/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 08 Maret 2019, Maka pada Hari Sabtu 09 Maret 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Ekhal Ghipie P |
| 2. N P M | : 135310648 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam |
| 5. Tanggal ujian | : 09 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus B - (minus) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak, CA
2. Dina Hidayat, SE, M. Si, Ak, CA
3. Emkhad Arif, SE, M. Si, Ak.
4. Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si, Ak, CA
5. Nina Nursida, SE, M. Acc

Saksi

1. Yolanda Pratiwi, SE, M. Ak

(.....¹.....².....)
(.....³.....⁴.....)
(.....⁵.....⁶.....)
(.....⁷.....⁸.....)
(.....⁹.....¹⁰.....)

Pekanbaru, 09 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M. Si, Ak, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

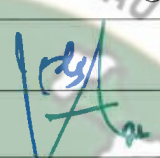
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

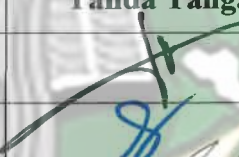


BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ekhal Ghipie P
NPM : 135310648
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Hari/Tanggal : Sabtu / 09 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA		
2	Azwirman, SE., M.Acc.CPAI		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si.,Ak.,CA		
2	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak		
3	Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si,Ak,CA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 60,43)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 09 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ekhal Ghipie Pratama
 NPM : 135310648
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Keramba Jaring Apung di Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam
 Pembimbing : 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
 2. Azwirman, SE., M.Acc., CPAI
 Hari/Tanggal Seminar : Senin 20 Agustus 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)~~

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Azwirman, SE., M.Acc., CPAI		2. _____
3.	Yusrawati, SE., M.Si		3. 
4.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA		4. 
5.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		5. _____
6.			6. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan Bidang Akademis




 Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 20 Agustus 2018
 Sekretaris,



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2028/Kpts/FE-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Juni 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, III/d	Pembimbing I
2	Azwirman, SE., M.Acc.CPAI	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Ekhal Ghipie Pratama
 N P M : 135310648
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung (IKJA) Di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada tanggal: 16 Juni 2017
 Dekan,

Dr. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Desember 2018

Saya yang membuat pernyataan




EKHAL GHIPE PRATAMA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA IKAN KARAMBA JARING APUNG DI MANINJAU, KEC. TANJUNG RAYA, KAB. AGAM

Abstrak

Ekhal Ghipie Pratama

Penelitian ini dilakukan di Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam. berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah usaha kecil ikan karamba jaring apung di Kecamatan Tanjung Raya. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ikan karamba jaring apung telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam menjalankan usahanya.

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah Untuk mengetahui kesesuaian dari penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha ikan karamba jaring apung yang ada di Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam terhadap konsep-konsep dasar akuntansi dan Untuk merancang dan membuat sesuai akuntansi praktis untuk usaha ikan karamba jaring apung. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder teknik observasi setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskripsif. Sehingga dapat diketahui apakah usaha ikan karamba jaring apung telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha karamba belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING IN FISHING FLOAT FISH BUSINESS IN MANINJAU, KEC. TANJUNG RAYA, KAB. AGAM

Abstract

Ekhal Ghipie Pratama

This research was conducted in Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam. with regard to this research the object is small business floating net cages in Tanjung Raya District. The problem raised in this study is whether the application of accounting carried out by floating net karamba fish business is in accordance with the basic concepts of accounting carried out in carrying out its business.

The purpose of this study was carried out to determine the suitability of the application of accounting used by floating net cage business in Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam against the basic concepts of accounting and for designing and making according to practical accounting for floating net karamba fish businesses. The data collected is primary and secondary data observation techniques after all the data is collected and then the data is analyzed using descriptive method. So that it can be seen whether floating net karamba fish have applied accounting in accordance with the basic concepts of accounting.

Based on research and discussion it can be concluded that the application of accounting carried out by the karamba business is not in accordance with the basic concept of accounting.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING IN FISHING FLOAT FISH BUSINESS IN MANINJAU, KEC. TANJUNG RAYA, KAB. AGAM

Abstract

Ekhal Ghipie Pratama

This research was conducted in Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam. with regard to this research the object is small business floating net cages in Tanjung Raya District. The problem raised in this study is whether the application of accounting carried out by floating net karamba fish business is in accordance with the basic concepts of accounting carried out in carrying out its business.

The purpose of this study was carried out to determine the suitability of the application of accounting used by floating net cage business in Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam against the basic concepts of accounting and for designing and making according to practical accounting for floating net karamba fish businesses. The data collected is primary and secondary data observation techniques after all the data is collected and then the data is analyzed using descriptive method. So that it can be seen whether floating net karamba fish have applied accounting in accordance with the basic concepts of accounting.

Based on research and discussion it can be concluded that the application of accounting carried out by the karamba business is not in accordance with the basic concept of accounting.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha ikan karamba jaring apung di maninjau, kecamatan tanjung raya, kabupaten agam.

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi S1 universitas islam riau. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Abrar, M.SI, AK, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny wahyuningsih, M.SI, AK. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus A Rahman, S.E, M.SI, AK, CA. selaku wakil dekan dan juga pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Azwirman, S.E, M.ACC, CPAI. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan seta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini.
7. Karyawan dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak/uda dari usaha karamba Ikan Jaring Apung Di Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada bapakku yang terbaring sakit struk saat ini dan juga ibukku tercinta yang sekrang ini mengalami sakit pada kakinya. Meskipun keadaan orang tuaku sakit tapi mereka telah banyak memberikan semangat dan dorongan yang berharga selama mengikuti pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada Dunsanak/Keluarga dari ibukku terutama Nelvi Susanti, S.pd (etek), Hidayatul Rahmat (mamak), Melda Rahmi, Amd (etek), Difa Tri Rahmadhani (adek), Eqhim Milana Arma (adek) , Suparman dan Sofera Gusti Yerni, S.Ag (mamak dan istri mamak) Yang telah memberikan semangat, dukungan, nasehat, bantuan serta doanya buat penulis.
11. Terima kasih juga buat seluruh teman-teman angkatan 2013 jurusan akuntansi S1 universitas islam riau terutama Susilawati, SE, Dina Putri, SE, Violina Nurzal, SE, Indri Tri Wulandari, SE, Sari Antika SE, Mukhlis

Jasman, SE, Aldilla Lisdawani, SE, Lisa Suri Siregar, SE, Linda Sari, SE, Tania Putri Rahmadani, SE serta seluruh yang telah membantu selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu..

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, bahasan, maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagai diharapkan. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 MARET 2019

penulis





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	12
D. Sistematika penulisan.....	13
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA.....	15
1. Pengertian akuntansi dan fungsi dasar akuntansi.....	15

a. Pengertian akuntansi.....	15
b. Fungsi dasar akuntansi.....	18
2. Konsep dan prinsip dasar akuntansi.....	19
a. Konsep dasar akuntansi.....	19
b. Prinsip dasar akuntansi.....	21
3. SAK UMKM, SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.....	22
a. SAK UMKM.....	22
b. SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.....	23
4. Pengertian siklus akuntansi dan tahap/proses siklus akunta.....	25
a. Pengertian siklus akuntansi.....	25
b. siklus akuntansi.....	26
5. Pengertian umkm, perkembangan umkm di Indonesia dan perbedaan umkm dan perusahaan besar.....	38
a. Pengertian umkm.....	38
b. Perkembangan umkm di Indonesia.....	41
c. Perbedaan umkm dan perusahaan besar.....	42
B. HIPOTESIS.....	43
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi/objek penelitian.....	44
B. Populasi dan sampel.....	44
C. Varibel operasional penelitian.....	47

D. Jenis dan sumber data.....	48
E. Teknik pengumpulan data.....	48
F. Teknik analisis data.....	49
BAB IV: GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran umum identitas responden.....	51
1. Tingkat umur responden.....	51
2. Tingkat pendidikan responden.....	52
3. Lama berusaha responden.....	52
4. Jenis karamba responden.....	53
5. Pemilik karamba dari responden.....	54
6. Jumlah petak karamba responden.....	54
7. Jenis ternak ikan yang di usahakan responden.....	55
B. Responden –responden dalam bidang pembukuan.....	55
C. Jumlah anggota/karyawan dari responden.....	56
D. Responden-responden terhadap pemegang keuangan.....	57
E. Modal awal responden.....	58
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
A. Buku pencatatan transaksi.....	59
1. Buku kas.....	59
2. Buku piutang dan hutang.....	61
3. Buku persediaan.....	64
4. Buku aktiva tetap.....	65

5. Laporan posisi keuangan.....	66
B. Perhitungan laba rugi.....	67
1. Sumber pendapatan.....	68
2. Harga pokok penjualan.....	69
3. Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi.....	69
4. Periode pelaporan laba rugi.....	70
C. Kegunaan perhitungan laba rugi.....	71
D. Kegunaan pencatatan pembukuan.....	72
E. Kebutuhan akan sistem pembukuan.....	72
F. Analisis konsep dasar akuntansi.....	73
1. Konsep kesatuan usaha.....	73
2. Dasar pencatatan.....	74
3. Konsep penandingan.....	74
4. Konsep kelangsungan usaha.....	75
5. Konsep periode waktu.....	75
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Sampel daftar nama-nama petani ikan.....	46
Tabel IV.1	: Distribusi responden menurut tingkat umur.....	51
Tabel IV.2	: Distribusi responden menurut tingkat pendidikan.....	52
Tabel IV.3	: Distribusi responden menurut lama berusaha.....	53
Tabel IV.4	: Distribusi responden menurut jenis karamba.....	53
Tabel IV.5	: Distribusi responden menurut pemilik karamba responden.....	54
Tabel IV.6	: Distribusi responden menurut jumlah petak karamba.....	54
Tabel IV.7	: Distribusi responden menurut jenis ternak ikan.....	55
Tabel IV.8	: Distribusi responden menurut pelatihan pembukuan.....	55
Tabel IV.9	: Distribusi responden menurut jumlah anggota/karyawan.....	56
Tabel IV.10	: Reponden-responden terhadap pemegang keuangan.....	58
Tabel IV.11	: Modal usaha responden.....	58
Tabel V.1	: Pencatatan terhadap penerimaan kas.....	59
Tabel V.2	: Pencatatan terhadap pengeluaran kas.....	60
Tabel V.3	: Pencatatan terhadap piutang.....	61
Tabel V.4	: Pencatatan terhadap utang.....	63
Tabel V.5	: Pencatatan terhadap persediaan.....	64
Tabel V.6	: Pencatatan terhadap aset tetap.....	66
Tabel V.7	: Perhitungan laba rugi responden.....	67
Tabel V.8	: Sistem bagi hasil.....	68
Tabel V.9	: Pencatatan pendapatan.....	69

Tabel V.10 : Harga pokok penjualan.....	69
Tabel V.11 : Biaya-Biaya dalam perhitungan laba rugi.....	70
Tabel V.12 : periode pelaporan laba-rugi.....	70



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner

Lampiran Daftar Nama Dari Kecamatan Tanjung Raya

Lampiran Nama-Nama Petani Ikan Yang Kerjasama Dengan Juragan Villa Dinah

Lampiran Data Pembukuan No 1 : Bang Ujang

Lampiran Data Pembukuan No.2 : Bang Erik (Feri Febrianto)

Lampiran Data Pembukuan No 3 : Bang Edo Warman

Lampiran Data Pembukuan No.4 : Pak Aswir

Lampiran Data Pembukuan No.5 : Hafis Sulaiman

Lampiran Data Pembukuan No.6 : Adi Bandaro (Suryadi)

Lampiran Data Pembukuan No.7 : Tiok

Lampiran Data Pembukuan No.8 : Andi, S.Pi

Lampiran Data Pembukuan No.9 : am (mazwar chan)

Lampiran Data Pembukuan No.10 : Aan

Lampiran Data Pembukuan No.11 : Asril

Lampiran Data Pembukuan No.12 : Eko Sati (Eko Agustian)

Lampiran Data Pembukuan No.13 : Chan

Lampiran Data Pembukuan No.14 : Dt. Bandaro Kayo (Ansin)

Lampiran Data Pembukuan No.15 : Kuriy

Lampiran Data Pembukuan No.16 : St. Iskandar

Lampiran Data Pembukuan No.17 : Hen/ Handra Cipta (Rajo Alam)

Lampiran Data Pembukuan No.18 : Leo

Lampiran Data Pembukuan No.19 : Yaya

Lampiran Data Pembukuan No.20 : Dodo

Lampiran Data Pembukuan No.21 : Jhony

Lampiran Data Pembukuan No.22 : Manggung (Novrikal)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan tergolong kedalam tiga bentuk skala yaitu besar, menengah dan kecil. Alasan didirikan sebuah perusahaan yaitu mempunyai tujuan yang jelas pada saat memperoleh keuangan dari operasi bisnisnya dan juga mampu mempertahankan perusahaan tersebut lebih lama lagi dalam kelangsungan bisnis.

Dari serangkaian aktivitas perusahaan juga mempunyai tujuan akhir yaitu dalam mencari keuntungan dari hasil penjualan produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Kemudian dari hasil akhir sebuah aktivitas dari perusahaan tersebut akan menggambarkan kedalam suatu laporan, dimana biasanya perusahaan disajikan oleh pihak internal perusahaan itu sendiri. Lalu didalam membuat laporan biasanya perusahaan menggunakan data keuangan sebagai alat ukur kinerja dari sebuah perusahaan, yang mana data keuangan tersebut sangat dikenal sebagai laporan keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan sebagai alat ukur untuk memberikan informasi keuangan harus disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dapat

digunakan oleh pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan dapat dilakukan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban. (2) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba. (4) menyajikan informasi yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah :

Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam

adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Menurut WinWin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) terdapat beberapa konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah : 1). Kesatuan usaha (*business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Suatu perusahaan adalah merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan. 2). Dasar-dasar pencatatan, Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : a) Dasar kas (kas basis), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/ rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Laba/rugi bersih merupakan selisih penerimaan kas/ pendapatan dengan pengeluaran kas/beban. Misalnya penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan. b) Dasar akrual (*acrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laba/rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan. 3). Konsep periode waktu Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka

panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu. 4). Kelangsungan usaha (going concern) Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus menerus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan terjadi likuidasi dimasa akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. 5). Unit moneter, yaitu sebagai alat ukur suatu objek atau aktifitas perusahaan dan menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dari waktu ke waktu.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari Negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu pertama karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Selain itu dalam kondisi ekonomi seperti sekarang ini jumlah usaha-

usaha berlabel umkm terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah unit, serapan tenaga kerja, maupun sumbangan terhadap produk domestik bruto (pdp). Dunia perekonomian Indonesia agar mampu menjadi suatu bentuk usaha yang bernilai beberapa tahun kedepan (Marita, 2015).

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ketua dewan pengurus nasional IAI, Mardiasmo mengatakan “bahwa SAK EMKM diterbitkan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas UMKM dan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel”. Perihal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Undang-Undang No,20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM ini efektif per 1 Januari 2018.

Kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelolaan usaha mikro tidak menguasai dan tidak menerapkan system keuangan yang

memadai. Padahal, akuntansi merupakan instrument penting dalam menunjang efektifitas dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Adapun output yang dihasilkan dari praktik akuntansi adalah melahirkan informasi keuangan yang bias dijadikan oleh pelaku usaha sebagai dasar dalam mengambil keputusan secara optimal (Andriani, 2014).

Dalam mewujudkan ambisi tersebut, tentu tak akan lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Lebih spesifik, masalah utama yang hendaknya harus menjadi focus dalam peningkatan dan pengembangan usaha mikro adalah mengenai pengelola keuangan (Risnarningsih, 2017).

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha kecil, dan menengah (UKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Alhasil, jika ditanya tentang jumlah asset yang dimiliki mereka tidak bisa mengungkapkannya.

Menurut Idrus dalam Hanum (2013) salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka dan keberhasilan usaha. Minimnya pengetahuan

sumber daya manusia (SDM) tentang proses akuntansi membuat mereka merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi diperusahaan. Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Didalam perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan yang sesuai dengan jenis dan skala perusahaan. Misalnya perusahaan besar atau menengah umumnya telah mengelola perusahaannya secara profesional baik dari segi pengelolaan, organisasi, ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Penelitian yang dilakukan Andika Saputra (2017) terhadap usaha rumah makan di kecamatan pasir penyu dan kecamatan rengat barat dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha rumah makan di kecamatan pasir penyu dan kecamatan rengat barat di kabupaten indragiri hilir”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di lipatkain kecamatan kampar kiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih ada pengusaha yang belum menerapkannya.

Penelitian berbeda juga dilakukan oleh Tania Putri Rahmadhani (2017) terhadap usaha jilbab di kecamatan bukit raya dengan judul skripsi “analisis penerapan akuntansi pada usaha jilbab di kecamatan bukit raya” menyimpulkan Pengusaha toko jilbab di Kecamatan Bukit Raya sebagian belum memahami dan

menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya,

Dengan adanya akuntansi sangat membantu bagi pihak-pihak pengguna, yaitu pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal meliputi pemerintah pemungut pajak, penduduk, pelanggan, kreditor dan calon investor. Karena dengan kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan yang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini sebanyak 104 petani ikan dari usaha karamba jaring apung yang berada di Maninjau, kec. Tanjung Raya, kab. Agam. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh yang memiliki data sebanyak 22 petani ikan. Penulis melakukan survey pada 5 usaha karamba dari petani ikan yaitu bang Ujang, bang Erik, bang Edo, pak Aswir, Hafis Sulaiman.

Survey awal yang dilakukan kepada petani ikan usaha ikan karamba dari bang Ujang (lampiran) yang beralamatkan Ateh Kampuang - Kenagarian Maninjau, petani ikan ini mensjalankan usahanya telah melakukan pencatatan pada pendapatan dari penjualannya dengan pengeluaran kas. Dalam pengeluaran kasnya ini terdiri dari biaya membeli bibit dan pelet sebelum masa panen (modal) dan biaya-biaya yang dikeluarkan lainnya seperti anak panen dan sewa lahan karamba. Dari segi aktivitas penjualan dan pembelian dari petani ikan ini tidak ada menggunakan faktur/ kwitansi sebagai bukti terhadap aktivitasnya. Bukan hanya dari faktur dan kwitansi saja tetapi jurnal, buku besar, dan laporan

keuangan juga tidak ada dibuat kedalam pembukuan tersebut. Dalam menghitung untung petani ikan melihatnya dari selisih dari total pendapatan dengan total dari pengeluaran kasnya. Sedangkan untuk menghitung kerugian petani ikan ini melihatnya dari segi pengeluaran kas pada bibit dan pelet yang sudah dilakukan pengisian pada karambanya tersebut.

Survei kedua dilakukan kepada petani ikan bernama bang Erik (lampiran) yang beralamatkan Ateh Kampuang - Kenagarian Maninjau, petani ikan dalam menjalankan usahanya sudah melakukan pencatatan pada pengeluaran kas dan pendapatan dari hasil panen. Pengeluaran kas pada usaha karamba tersebut terdiri atas pembelian bibit dan pelet. mengenai untung petani ikan ini menghitungnya sebanyak dua kali dalam sebulan masa panen. Pada saat panen pertama menghitung untingnya dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran kasnya (bibit dan pelet). sedangkan panen kedua menghitung untingnya dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran kas (pembelian tambahan pelet). Untung yang sudah dihitung dari kedua panennya tersebut kemudian dihitung kembali oleh petani ikan ini, kali ini tidak membandingkannya dengan pendapatan dan pengeluaran kas tetapi untung tersebut dibagi lagi dengan sepertiga. Semua yang dicatat oleh petani ikan mulai dari transaksi sampai menghitung untung dari panennya tersebut belum ada memerlukan akuntansi pada pembukuannya tersebut seperti membuat jurnal, buku besar dan laporan keuangan. Meskipun petani ikan memiliki satu buku atas usaha yang dijalaninya tetapi laporan keuangan tidak ada terdapat pada pembukuannya itu seperti akuntansi yang berlaku umum.

sehingga laporan keuangan yang tidak dibuatkan dikarenakan dianggap terlalu rumit dan juga tidak tahu cara untuk memulainya.

Survei ketiga kali ini dilakukan kepada petani ikan bernama bang Edo (lampiran) yang beralamatkan Barkam, Jor. Pasa Maninjau - Kenagarian Maninjau, petani ikan tersebut dalam menjalankan usahanya sudah melakukan pencatatan bibit dan pelet serta pendapatan dari penjualan ikan hasil panennya setiap bulan yang dicatat selama 1 tahun pembukuan. Transaksi yang dicatat kedalam pembukuan petani ikan itu ternyata tidak ada membuat jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Semua transaksi yang dicatat kedalam pembukuannya itu sama halnya dengan perhitungan dasar seperti matematika. Meskipun setiap bulan mendapatkan keuntungan dari hasil panennya tersebut, tetapi petani ikan tidak ada melakukan perhitungan tersebut kedalam pembukuannya.

Survei ke empat dilakukan kepada petani ikan bernama pak aswir (lampiran) yang beralamatkan Simpang Rabaa - Kenagarian Koto Kaciak. Petani ikan ini selama menjalankan usahanya sudah mencatatkan pengeluaran kas dan pendapatan dari hasil penjualan ikan panennya. Disamping itu transaksi pada pengeluaran kasnya itu terdapat 2 jenis pengeluaran dalam usaha karambanya yaitu pengeluaran kas untuk modal (bibit dan pelet) dan pengeluaran kas lain-lain (kopi, makanan/kue, dan rokok pada anak panen). Selama pencatatan yang dilakukan oleh petani ikan ini atas transaksinya tersebut tidak ada membuat jurnal, buku besar dan laporan keuangan. Dalam menghitung untung panennya itu petani melakukan perhitungan selama empat bulan panen tetapi keuntungan

itu dapat dilihat pada selisih dari seluruh penjualannya dengan seluruh pengeluaran kasnya. Mengenai kerugian (tubo) petani ikan dapat mengetahuinya dengan melihat dari pengeluaran kasnya yaitu bibit dan pelet.

Survey terakhir dilakukan kepada petani ikan bernama Hafis Sulaiman (lampiran) yang beralamatkan campago, Jor. Tanjung Sani- kenagarian Sei Batang. Data yang ditemukan bahwasanya sudah melakukan pencatatan selama satu tahun pembukuan. pembukuan yang dicatat oleh petani ikan itu berupa pengeluaran kas dan pendapatan dari hasil panennya. Pengeluaran kas dari petani ikan ini terdiri atas pembelian bibit dan pelet, biaya lain-lain pada anak panen, serta pembayaran utang pribadinya. lalu untuk transaksi yang dicatat kedalam pembukuan petani ikan itu ternyata masih belum membuat jurnal, buku besar dan laporan keuangan. Untuk mengetahui untung pada panennya itu dilihat dari selisih pada total pendapatannya dengan total seluruh pengeluaran kas. Pengeluaran kas yang dihitung dalam untung tersebut adalah biaya lain-lain pada anak panen dan pembayaran utang pribadinya. Tetapi untuk kerugian petani ikan cukup melihat dari pengeluaran kas pada bibit dan peletnya.

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan pada usaha karamba jaring apung di Maninjau, Kec. Tanjung Raya ditemukan bahwa pencatatan yang dilakukan setiap usaha karamba belum ada satupun memerlukan akuntansi. Sehingga dari pencatatannya tersebut sudah memberikan manfaat untuk perkembangan usahanya.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada

petani ikan di Maninjau, kec. Tanjung Raya Khususnya Usaha Ikan Karamba Jaring Apung Di Maninjau, Kec. Tanjung Raya Dengan Judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung Di Maninjau, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha karamba jaring apung ini sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a). Untuk mengetahui kesesuaian dari penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha ikan karamba jaring apung yang ada di Maninjau, kec. Tanjung raya, kab. Agam terhadap konsep-konsep dasar akuntansi.
- b). Untuk merancang dan membuat sesuai akuntansi praktis untuk usaha ikan karamba jaring apung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha ikan karamba jaring apung.
- b. Bagi petani ikan dari usaha ikan karamba jaring apung yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini merupakan bab telaah pustaka dan hipotesis yang meliputi pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan UMKM dan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan, pengertian dan tahap/proses siklus akuntansi, Pengertian umkm, perkembangan umkm di Indonesia dan perbedaan umkm dengan perusahaan besar.

BAB III: Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV: Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon terhadap pemegang keuangan, jenis karamba responden, jumlah petak karamba

responden, pencatatan pembukuan oleh responden, jenis ternak ikan yang diusahakan responden, pemilik karamba responden.

BAB V: Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi usaha ikan karamba jaring apung bagi penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

a. Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Sebelum membahas tentang pengertian akuntansi keuangan, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian akuntansi secara umum. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Mengenai definisi dari akuntansi telah didefinisikan oleh para ilmuwan dalam ruang lingkup yang berbeda, antara lain:

Menurut Pulungan (2013:3), “akuntansi adalah proses mengidentifikasi , mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan buku analisis kritis atas laporan keuangan (Sofyan Syafri,2013: 59) Kieso Et Al, mengemukakan bahwa:

“akuntansi sebagai suatu system dengan input data atau informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupu eksternal entitas. Sebagai system, akuntansi terdiri atas input

yaitu transaksi proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan”.

Menurut Rizal Effendi (2013:1) Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut Samryn (2014:3) menyimpulkan bahwa, “secara umum akuntansi merupakan suatu system yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah penjabaran informasi yang akan membantu perusahaan untuk membuat keputusan di dalam perusahaan.

Menurut Dunia (2013: 4) “ akuntansi merupakan suatu system informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktifitas bisnis dari kesatuan ekonomi”.

Menurut Bahri (2016:2) menyimpulkan bahwa,”akuntansi adalah seni pencatatan,penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Menurut Adam, Hadry dkk (2015) akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Sotjipto (2014) mendefinisikan akuntansi (accounting) adalah proses tiga aktivitas: identifikasi, pencatatan, dan komunikasi (identifying, recording, and communicating) peristiwa ekonomi sebuah organisasi (bisnis dan non bisnis) bagi pengguna informasi.

Menurut Tebae dkk (2016) akuntansi dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Produk utama dari akuntansi adalah serangkaian dokumen yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah moneter.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah

“akuntansi adalah suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mardjani, dkk (2015) akuntansi (accounting) adalah suatu informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Menurut Mangerongkonda, dkk (2014) akuntansi menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang/nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan.

Menurut Pura (2013:4), akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasan dalam penyedia jasa, yang berupa informasi keuangan

dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut definisi akuntansi dari Astrani dan Novyanti (2013):

Akuntansi dapat diartikan sebagai bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan aktivitas keuangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar organisasi.

b. Fungsi dasar dari akuntansi

Menurut artikel dari groeduacademy.com :

- a) Rekaman laporan (recording report)
Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara tersistimatis dan secara kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya telah dikirim ke berbagai account ledger dan akhirnya akan mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada setiap akhir periode akuntansi.
- b) Menjaga dan melindungi properties
Untuk menghitung jumlah realita dari penyusutan asset dengan memilih metode yang tepat dan masih berlaku untuk asset tertentu
- c) Mengkomunikasikan hasil
Akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang telah tercatat keberbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti misalnya para investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintah, peneliti dan lain sebagainya.
- d) Meeting legal
Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan system seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang nantinya akan selalu menandai persyaratan hokum untuk mengaktifkan kepemilikan.
- e) Klarifikasi
Yang berhubungan dengan analisis secara sistematis dari data yang sudah tercatat dengan maksud untuk transaksi kelompok disuatu tempat.
- f) Meringkas (summarize)
Hal seperti ini akan melibatkan penyajian data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti pengguna akhir dari laporan akuntansi. Proses seperti memang lebih mengarah kepada penyusunan laporan sebagai berikut:
 - a. Neraca saldo
 - b. Laporan laba rugi
 - c. Neraca

g) Menganalisis dan menafsirkan

Dan ini merupakan fungsi terakhir akuntansi. Data keuangan yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang akhirnya pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang bagaimana kondisi keuangan dan profitabilitas dari operasional bisnis.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

a. Konsep dasar akuntansi

Konsep dasar akuntansi suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapatan dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut uraian mengenai konsep dasar akuntansi dari para ahli.

Menurut Soerमारso S.R (2008;23) konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).
 - a. Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.
 - b. pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

Apabila konsep ini dapat dipertahankan , maka segala aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan keperluan pribadi pemiliknya tidak akan bercampur dengan transaksi keuangan perusahaan. Dengan demikian maka hasil laporan keuangan yang telah disusun dalam bentuk catatan/dokumen sumber akuntansi dan hasil laporan keuangan akan mencerminkan baik posisi keuangan perusahaan maupun hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

2. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*).
 - a. Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
 - b. sebuah perusahaan diandaikan terus berjalan dalam waktu yang tidak ditentukan.

Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut. Implikasi lain dari konsep kelangsungan usaha adalah perusahaan menjadi yakin untuk beroperasi dalam jangka waktu panjang sehingga mampu menyelesaikan berbagai proyek, mengumpulkan kepercayaan pemegang kepentingan, dan menjalankan berbagai programnya.

3. Konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*).
 - a. Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
 - b. alat ukur suatu objek atau aktifitas perusahaan dan menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dari waktu ke waktu.
Kejadian atau kondisi yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang tidak bisa dicatat dalam sebuah pencatatan akuntansi. Walaupun keadaan-keadaan tersebut sebenarnya relevan dengan kinerja perusahaan akan tetapi kalau tidak dapat dinyatakan dalam nominal uang, maka tetap tidak dapat di catat dalam akuntansi.
4. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu :
 - 1) Dasar kas (*cash basic*).
 - a. pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi/laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - b. Suatu dasar akuntansi yang mengakui pendapatan dan melaporkannya pada saat kas diterima
Dimana mengakui biaya atau beban dan mengurangkannya dari pendapatan pada saat kas untuk membayar biaya atau beban tersebut dilakukan dalam suatu periode
 - 2) Dasar akrual (*accrual basic*)
 - a. pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
 - b. Mencatat setiap transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan kas yang sudah terima atau belum.
Jadi dasar akrual dalam Penentuan hasil usaha periodik, dan posisi keuangan perusahaan itu, dipengaruhi oleh metode pengakuan dan pengukuran atas sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, serta seluruh perubahannya pada saat realisasi penerimaan atau pengeluaran uang.
5. Konsep objektif (*objectivity concept*)
 - a. Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
 - b. Bahwa pencatatan transaksi-transaksi harus didasarkan pada dokumen asli
6. Konsep materialitas (*materiality concept*).
 - a. Konsep yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.
 - b. Dasar penyusunan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, perusahaan sering kali mengalami kejadian dimana pendapatan yang diterima melebihi waktu periode akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan.

7. Konsep penandingan (*matching concept*).
 - a. Konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan beban terkait periode yang sama
 - b. Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Konsep penandingan yang berhubungan dengan dasar akuntansi akrual konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan pada laporan laba rugi pada yang sama. Selain itu konsep ini memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

b. Prinsip-prinsip akuntansi

Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Samyrin (2014:24) :

1. Prinsip Biaya historis
Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
2. Prinsip pengakuan pendapatan
Pendapatan di akui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli
3. Prinsip mempertemukan
Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
4. Prinsip konsistensi
Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
5. Prinsip pengungkapan penuh
Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Bahri (2016:3) yaitu :

1. Kontinuitas usaha (*going concern*)
2. Kesatuan usaha (*business entity*)
3. Prinsip periode akuntansi (*accounting period*)
4. Kesatuan pengukuran (*measurent unit*)
5. Bukti yang objektif (*objective evidence*)
6. Pengungkapan sepenuhnya (*full discolorous*)
7. Konsistensi (*consitenty*)

8. Realisasi (*maching expense with revenue*)

3. Standar Akuntansi Keuangan UMKM dan SAK EMKM pada penyajian laporan keuangan.

a. SAK UMKM

Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas kesektor perbankan.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ketua dewan pengurus nasional IAI, Mardiasmo mengatakan “bahwa SAK EMKM diterbitkan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas UMKM dan menjadi lebih

transparan, efisien, dan akuntabel”. Perihal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahannya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKMini efektif per 1 januari 2018.

b. SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016).

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
 - a) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau

penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

b) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

1. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.
2. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan atau pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :
Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Menurut SAK-EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai :

1. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempersentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antara entitas mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

4. Pengertian Dan Siklus Akuntansi

a. Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut artikel dari Finansial.com siklus akuntansi adalah proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterima secara umum.

Menurut artikel dari Quipper.com siklus akuntansi adalah proses penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik serta diterima secara umum sesuai dengan prinsip, kaidah, prosedur, metode, dan teknik ruang akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai darinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Sedangkan Menurut Rahman Pura (2013:18) dari pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

“Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi samapai dengan penutupan pembukuan”.

b. Siklus Akuntansi

1. Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Menurut Donal E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) dalam buku Akuntansi Intermediate mendefenisikan transaksi (*transaction*) sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess (2008:18) memberikan defenisi transaksi sebagai berikut :

Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Menurut Siti Maria Wardayati (2016: 6) transaksi adalah suatu peristiwa bisnis yang bersifat ekonomis dan non ekonomis. Penyeleksian data yang relevan dilakukan terhadap transaksi yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu transaksi yang dapat diukur dengan nilai/bentuk uang dan mempengaruhi persamaan akuntansi.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena pencatatan yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian Siti Maria Wardayati (2016: 13) jurnal merupakan catatan harian yang dilakukan secara kronologis dengan jumlah yang sama besar antara sisi debit dan sisi kredit.

Sedangkan defenisi jurnal menurut Mamik Krisdiartiwi (2008:30) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah buku yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of orginal entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

Jurnal khusus terdiri dari :

- a. Buku penjualan (*sales journal*)
Digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan secara kredit.
- b. Buku penerima kas (*cash receipt journal*)
Digunakan untuk mencatat semua perkiraan transaksi penjualan tunai dan penerimaan tagihan piutang.
- c. Buku pembelian (*purchase journal*)
Digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.
- d. Buku pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)
Digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan, termasuk pembelian barang dengan tunai dan pembayaran utang.

3. Posting Jurnal Ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2007:76) dalam buku Pengantar Akuntansi yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk sokontro biasanya disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk staffel adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Menurut Siti Maria Wardayati (2016:15) buku besar adalah melakukan klarifikasi data secara periodik dengan melakukan pemindahan ayat-ayat jurnal kedalam buku besar.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Siti Maria Wardayati (2016: 18) neraca saldo adalah neraca atas saldo akhir dari akun-akun di buku besar yang mempertemukan sisi debit dan sisi kredit.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balik buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antar pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

5. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Sedangkan menurut Siti Maria Wardayati (2016:18) jurnal penyesuaian adalah bila terjadi kesalahan pencatatan yang dianggap material dan diakuinya konsep accrual basis dengan memberlakukan matching concept antara pendapatan dan beban.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut

Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (*deferred expenses*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*diferred revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan di kemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
- 3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat didalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah penyesuaian neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut S Mulyaman (2015) laporan keuangan adalah alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:12) laporan keuangan adalah:

“Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen”.

Menurut Hery (2013:19), “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan/aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Laporan keuangan menurut Wenner.R murhadi (2013:1) adalah laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi.

Menurut Priyati (2013:5), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pemeriksaan dari transaksi financial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Psak no.1 (2015:1), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Pengertian laporan keuangan menurut Psak no.1 (2015:2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

a) Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:17) neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; property investasi; asset tetap; asset tidak berwujud; utang

usaha dan utang lainnya; asset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

b) Laba rugi

Laporan rugi laba (*income statement*) adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu dan merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengambilan investasi atau laba persaham.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Siti Maria Wardayati (2016:26) yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut :

Laporan perubahan ekuitas merupakan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP (2013:17) dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul

dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk 12 jumlah investasi, perhitungan dividendan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode

d) Laporan Arus Kas

Donald E. Kieso, dkk (2008:213) mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi 3 aktivitas yaitu :

- a. Aktivitas operasi (*operating activities*)
Meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- b. Aktivitas investasi (*investing activities*)
Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan
- c. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)
Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi :
 1. Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengambilan atas dan dari investasinya.
 2. Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Menurut Siti Maria Wardayati (2016: 27) laporan arus kas adalah memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:212) adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

James D. Stice, Earl. K. Stice dan K. Fred Skousen (2009:148) mendefenisikan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Catatan yang memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi pemakai yang menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar bisa mengartikan dengan tepat angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP (2013:17) catatan atas laporan keuangan adalah yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Siti Maria Wardayati (2016:27) catatan atas laporan keuangan adalah Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

8. Jurnal Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve dan Philip E. Fess (2008:165) yang dimaksud dengan jurnal penutup (*closing entries*) adalah :

Ayat jurnal yang menstransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik.

Langkah-langkah menerapkan jurnal penutup menurut James D. Stice, dkk (2008:81) antara lain :

1. Tahap mendebet pendapatan
Tahap ini perlu dibuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan.
2. Tahap mengkredit pendapatan
Tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya/beban sebesar saldo akhir dan mendebet laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3. Tahap mendeбет ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Menkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya dan mendeбет perkiraan modal pemilik perusahaan.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan menurut James D. Stice, dkk (2009:64) adalah sebagai berikut :

Neraca yang untuk memastikan kesamaan atau keseimbangan debit dan kredit setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup diposting.

Sedangkan Warren, dkk (2008:172) mendefinisikan neraca saldo setelah penutupan yaitu :

Neraca saldo untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya atau neraca saldo yang disusun setelah semua akun sementara (akun nominal) ditutup.

Isi perkiraan neraca saldo adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisi perkiraan tersebut ditutup.

1. PENGERTIAN UMKM, PERKEMBANGAN UMKM DI INDONESIA DAN PERBEDAAN UMKM DENGAN PERUSAHAAN BESAR.

a. PengertianUMKM

Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi

keharusan untuk melakukan penguatan kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam (Rachmawan, dkk,2015) : Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

Buku yang dikutip oleh Ika Farida Ulfah (2016) Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama adalah industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara satu sampai empat orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara lima sampai sembilan orang. Ketiga adalah industri sedang/menengah apabila memiliki tenaga kerja antara 10 sampai 99 orang. Terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM menjadi titik sentral didalamnya.

Menurut Akifa P. Nayla (2014) dari jurnal id, umkm adalah jenis usaha yang didirikan secara pribadi dan memiliki jumlah kekayaan sebanyak 200 juta, jumlah tersebut belum termasuk tanah atau bangunan.

Menurut UMKM dalam kementerian koperasi dan umkm dalam augar (2014:8) :

Usaha kecil (uk), termasuk usaha mikro (UM) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut bank Indonesia dalam augar (2014:9) :

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hokum, atau badan usaha berbadan hokum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria asset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp 200.000.000 s.d Rp 500.000.000) dan non faktur (Rp 200.000.000 s.d Rp 600.000.000).

b. Perkembangan UMKM di indonesia

Perkembangan UMKM di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88,8-99,9 % bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada 2015, sekitar 60% -70% dari seluruh sector UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan.

Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai tahun 2016 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, dan pada akhir tahun 2018 sebesar 20% .

c. Perbedaan UMKM dengan perusahaan besar

UMKM	Perusahaan besar
Dikelola/dipimpin sendiri oleh pemiliknya	Dikelola/dipimpin oleh manajer profesional
Struktur organisasi sederhana, terjadi perangkapan jabatan	Struktur organisasi jelas, spesialisasi pekerjaan
Kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal usaha (akses pada lembaga keuangan cukup sulit)	Perolehan modal lebih mudah
Belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai	Sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai

Pada UMKM, pengelolaan/kepemimpinan biasanya dilakukan sendiri oleh pemiliknya sehingga tidak dapat terhindarkan masalah perangkapan jabatan. Pemilik bertindak juga sebagai pengelola utama usaha sekaligus sebagai manajer produksi, sebagai manajer keuangan, sekaligus juga sebagai manajer pemasaran. Hal tersebut membuat pengelolaan usaha pada UMKM juga tidak bisa maksimal. Karena kemampuan orang tidak bisa menguasai berbagai hal dalam waktu yang bersamaan.

Berbeda dengan perusahaan besar di mana pemilik modal terpisah dengan pengelola usaha. Karena pemilik modal belum tentu menguasai sistem pengelolaan suatu usaha sehingga pada perusahaan besar masing-masing bagian/departmen terpisah dan terdapat manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Karyawan yang dipekerjakan pada masing-masing bagian pun

juga sesuai bidang keahlian masing-masing, sehingga pengelolaan usaha lebih bisa maksimal.

Perbedaan selanjutnya yaitu pada kemampuan memperoleh modal usaha, pada UMKM yang sebagian besar dikelola oleh perorangan seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Kemampuan seseorang dalam mendapatkan modal tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang terdiri dari sekumpulan pemodal (pada perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT)). Selain itu pada UMKM juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses modal pada lembaga perbankan, karena pihak perbankan mensyaratkan laporan keuangan dalam pengajuan kreditnya akan tetapi hal tersebut belum bisa dipenuhi oleh sebagian besar UMKM. Hal tersebut terkait dengan belum diterapkannya sistem akuntansi oleh UMKM, berbeda dengan perusahaan besar yang sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh petani ikan dari Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau, kec. Tanjung Raya, kab. Agam belum bisa menghasilkan suatu informasi keuangan sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. LOKASI ATAU OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya. Objek dari penelitian ini adalah petani ikan Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya.

b. POPULASI DAN SAMPEL

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyebutkan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi berjumlah 104 orang petani ikan karamba jaring apung.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) menyebutkan definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel

harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : populasi

e : tingkat kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akandipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 19%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 104 orang petani ikan karamba jarring apung, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{104}{1 + 104(0.19)^2} \\ &= \frac{104}{1 + 104(0.0361)} \\ &= 21,87 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 22 orang petani ikan karamba jarring apung. Sehingga Pengambilan sampel menggunakan teknik porpositive sampling, yang mana pengambilan sampelnya secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Tabel III.1
Sampel Daftar Nama Petani Ikan Dari Usaha Ikan Karamba Jaring Apung
Di Maninjau, kec. Tanjung Raya, kab.Agam
Tahun 2018

NO	Nama-Nama Petani Ikan	Alamat
1	Bang Ujang	Ateh Kampuang- Kenagarian Maninjau
2	Bang Erik	Ateh Kampuang-Kenagarian Maninjau.
3	Bang Edo	Barkam, Jorong Pasa Maninjau-Kenagarian Maninjau
4	Pak Aswir	Simpang Rabaa-Kenagarian Koto Kaciak
5	Hafis Sulaiman	Campago, Jorong Tanjung Sani-Kenagarian Sei. Batang
6	Bang Aan	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
7	Bang Eko Sati	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
8	Bang Am	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
9	Angku Bandaro Kayo	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
10	Bang Andi	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
12	Bang Chan	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
13	Leo	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
14	Tiok	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
15	Asril	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
16	Yaya	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
17	Hen	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
18	Iskandar	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
19	Pak Kuriy	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
20	Dodo	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
21	Jhony	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang

22	Manggung	Villa Dinah, Psa Sei. Batang- Kenagarian Sei. Batang
----	----------	--

Sumber: data hasil penelitian lapangan

c. VARIABEL OPERASIONAL PENELITIAN

Dalam variabel penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha karamba jaring apung tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usaha dengan indikator pemahaman tentang:

- a. Dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan (Winwin yadiati dan Soemarso S.R :2008)
- b. Konsep kesatuan usaha, yaitu suatu konsep yang dilakukan dalam pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). (Winwin Yadiati :2008)
- c. Konsep objektif (*Objectivity Concept*), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif. (Soemarso S.R : 2008)
- d. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, perenembulan maupun pertahun. (Winwin Yadiati: 2008)
- e. Konsep kesinambungan, yaitu suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.(Winwin Yadiati: 2008)

- f. Konsep penandingan (*Matching Concept*) yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu. (Soemarso S.R: 2008)

d. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2014: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku.

e. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner.

- a. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap semua kegiatan yang berlangsung, baik melalui pengamatan dilapangan, terlebih dahulu melakukan *survey* ke usaha ikan karamba jaring apung yang ada di maninjau, kecamatan tanjung raya, kab. Agam.
- b. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak pengelola usaha ikan karamba jaring apung untuk mendapatkan informasi mengenai persaingan, harga, dan pencatatan keuangan.
- c. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pada usaha ikan karamba jaring apung yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan suatu daftar pertanyaan kuesioner kepada responden.

f. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik dalam menganalisis data, informasi dan data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut.

Pengolahan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif. Jawaban angket dihitung, ditelly dan dilakukan pentabulasian guna memudahkan untuk melakukan interpretasi.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data dilakukan berikut ini:

- a) *Editing*, yakni pemeriksaan terhadap data, apakah ada pengisian data yang salah keliru atau tidak logis. *Editing* atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul baik melalui kuesioner maupun melalui wawancara.
- b) Melakukan perhitungan (Telly) hasil angket untuk ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan kuesioner yang diajukan.
- c) *Tabulating*, yakni mentabulasi data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi /penafsiran guna sampai kepada kesimpulan akhir dari penelitian.

Setelah tahap pengelolaan data selesai maka dilanjutkan analisis data, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Sehingga didapat relevansinya dengan permasalahan penelitian, tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Karamba Jaring Apung di Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah petani ikan dari usaha IKJA di Kecamatan Tanjung Raya, yaitu sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	8	36,4 %
2	31-45	10	45,4 %
3	46-60	4	18,2 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 31-45 tahun yaitu sebanyak 45,4 %, kemudian di ikuti oleh responden berumur 20-30 tahun yaitu 36,4 % dan sedangkan tingkat umur responden paling sedikit berumur 46-60 tahun yaitu 18,2 %. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia yang masih produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	9,09 %
2	Tamat SMP/SLTP	5	22,72 %
3	Tamat SMA/MA	14	63,64 %
4	Tamat S1	1	4,55 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada SMA yang berjumlah 14 responden yaitu 63,64 %, selanjutnya tamatan SLTP yang berjumlah 5 responden yaitu sebanyak 22,72 % dan kemudian yang tamatan SD berjumlah 2 responden yaitu sebanyak 9,09 %. Sedangkan untuk tamatan S1 berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 4,55 %

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan atau perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama berusaha responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa lama berusaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	19	86,4 %
2	6-10	2	9,1 %
3	11-15	1	4,5 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-5 tahun yaitu berjumlah 19 responden atau 80,4 %. Selanjutnya di ikuti dengan responden yang menjalankan usaha antara 6-10 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 9,1 %. Sedangkan untuk responden yang menjalankan usaha antara 11-15 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 4,5 %.

4. Jenis karamba responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa jenis karamba dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Menurut jenis karamba

No	Jenis	Jumlah	Persentase (%)
1	Kayu batuang/bamboo	1	4,55 %
2	Kayu dorom	3	13,63 %
3	Besi dorom	18	81,82 %
4	Kayu	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak jenis karamba yang saat ini dikelola adalah karamba besi dorom yang berjumlah 18 responden atau 81,82 %. Kemudian untuk jenis karamba kayu dorom hanya

berjumlahkan 3 responden atau 13,63 %. Untuk jenis karamba kayu batuang hanya berjumlah 1 responden atau 4,55 %.

5. Pemilik karamba dari responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui pemilik karamba dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Menurut pemilik karamba responden

No	Pemilik	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	3	13,6 %
2	Milik juragan/orang lain	19	86,4 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa karamba yang dikelola oleh responden tersebut paling banyak dari karamba milik juragan yang berjumlah 19 responden atau 86,4 %. Sedangkan untuk karamba dari milik sendiri hanya berjumlah 3 responden atau sebesar 13,6 %.

6. Jumlah petak karamba responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui jumlah petak karamba dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Distribusi Responden Menurut jumlah petak karamba

No	Petak karamba	Jumlah	Persentase (%)
1	1-15	20	90,9 %
2	16-30	2	9,1 %
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah petak karamba yang paling banyak responden mengelolanya ada pada 1-15 petak karamba yaitu 20

responden atau 90,9 %. Kemudian jumlah petak karamba yang paling sedikit terdapat pada 16-30 petak yaitu berjumlah 2 responden atau 9,1 %

7. Jenis ternak ikan yang di usahakan responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui jenis ternak ikan yang di usahakan dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Distribusi Responden Menurut jenis ternak ikan

No	Ikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Nilu	22	100 %
2	Majalaya/ikan mas	0	0 %
3	Patin	0	0 %
4	Lele	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, diketahui jenis ternak ikan yang di usahakan oleh seluruh responden pada karambanya umumnya berjenis ikan nilu atau sebesar 100 %.

B. Responden-responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut :

Tabel IV.8
Distribusi Responden Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	0	-
2	Tidak Pernah	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari tabel IV,8 diatas, diketahui bahwa seluruh petani ikan karamba tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yang berjumlah 22

responden atau 100%. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

C. Jumlah pegawai/karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan/anggota yang bekerja pada usaha ikan karamba jaring apung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut :

Tabel IV.9
Distribusi Responden Menurut Jumlah anggota/karyawan

No	Nama petani ikan usaha ikja	Jumlah anggota
1	Ujang	-
2	Feri Febrianto/Erik	-
3	Edo Warman	-
4	Aswir	-
5	Hafis Sulaiman	-
6	Adi Bandaro/Suryadi	-
7	Tiok	-
8	Andi, S.Pi	-
9	Am/ Mazwar Chan	-
10	Aan	-
11	Asril	-
12	Eko Sati/ Eko Agustian	-
13	Chan	-
14	Dt. Bandaro Kayo / Ansin	-
15	Kuriy	-
16	St. Iskandar	-
17	Hen/ Hendra Cipta (Rajo Alam)	-
18	Leo	-
19	Yaya	-
20	Dodo	-

21	Jhony	-
22	Manggung/Novriyandi	-

Sumber: Data olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh petani ikan karamba tidak ada satupun memiliki karyawan atau anggota dalam usaha karamba yang dikelolanya. Oleh Sebab itu usaha tersebut seluruhnya dikerjakan dengan sendirinya.

D. Responden-responden terhadap pemegang keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang memiliki bendahara dari juragannya hanya berjumlah 17 responden yaitu 72,3%. Dalam hal ini, petani ikan dari usaha Ikan karamba jaring apung menggunakan bendahara dari juragan karena usaha sudah berkembang dan responden, karena setiap harinya penuh dengan pembelian, oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan yang lebih terperinci.

Selain itu juga kesibukan petani ikan usaha ikan terhadap kegiatan usaha lainnya sehingga dibutuhkan bendahara dari juragan dalam menjalankan usahanya tersebut. Kemudian responden ada juga yang tidak memiliki bendahara tetapi dipegang langsung oleh juragan yang mana berjumlah 2 responden atau sebanyak 9,1%. Selain bendahara dan juga juragan ada diantara petani ikan ini yang memengang langsung keuangannya sendiri dari usaha karamba tersebut yang mana berjumlah 3 responden yaitu 13,6 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Juragan	2	9,1 %
2	Bendahara juragan	17	72,3 %
3	Sendiri	3	13,6 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

E. Modal usaha awal responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing petani ikan karamba berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-25.000.000	16	72,7 %
2	26.000.000-50.000.000	6	27,3 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari tabel diatas bahwa sebagian responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal 5.000.000-25.000.000 yaitu sebesar 16 responden atau 72,7 %. Dan untuk 26.000.000-50.000.000 yaitu sebesar 6 responden atau 27,3%. Berdasarkan modal usha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden di haruskan sudah mempunyai sistim akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistim akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu didalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha ikan karamba jaring apung yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisioner pada masing-masing petani ikan usaha ikan jaring apung di Kecamatan Tanjung Raya.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklarifikasikan transaksi dimana dilakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan dan buku sset tetap yang akan dilakukan oleh petani ikan karamba jaring apung dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi :

1. Buku Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden pada usaha ikan karamba jaring apung di Kecamatan Tanjung Raya diketahui bahwa sudah semua responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel V.1 dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%.Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *akrual basic*. Dampak penerimaan kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Konsep dasarnya adalah dasar pencatatan hal ini dilakukan untuk memperkecil resiko kehilangan kas dan mempermudah pengecekan apabila terjadi salah pembukuan.Adanya pencocokan antara saldo uang kas yang ada di pembukuan dengan yang ada ditangan bagian keuangan yang dilakukan secara harian.Hal ini juga dilakukan untukmemperkecil resiko kehilangan kas dan mempermudah pengecekan apabila terjadi salahpembukuan.

Dan sudah semua responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel V.2 dari penelitian yang dilakukan bahwa 22 responden yang sudah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebesar 100%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya pelet, biaya bibit ikan, sewa tanah bangun

pondok, biaya sarapan anak panen (kopi, rokok, roti) dan biaya pribadi. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan *akrual basic*. Dampaknya adalah secara efektif bisa dilihat dari pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil dengan sistem imprest. Pengeluaran kas dengan metode dana kas kecil adalah pengeluaran kas dengan uang tunai. Biasanya pengeluaran dana kas kecil digunakan perusahaan untuk pembiayaan yang relatif kecil yang tidak memungkinkan dilakukan dengan sistem pengeluaran kas dengan menggunakan cek. Sehingga apabila terjadi selisih ataupun kesalahan pembukuan, akan membantu mempermudah pengecekan. Konsep dasarnya adalah dasar pencatatan hal ini juga dilakukan untuk memperkecil risiko kehilangan kas dan mempermudah pengecekan apabila terjadi salah pembukuan

2. Buku Piutang dan Buku Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sadanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, seluruh responden melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh

responden dilakukan secara kredit. Sebab penjualan ikan tidak langsung diterima saat terjadinya panen, tetapi akan baru diterima ketika toke membayarkannya selepas satu hari sesudah itu. Kadang ada juga dari responden menagihnya dalam jangka waktu tiga hari kepada toke. Dampaknya adalah jika nilai piutang turun, maka berarti pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih besar dibanding pendapatan atau revenues yang terjadi pada periode tersebut. Dengan demikian penurunan nilai account receivables atau penurunan piutang akan meningkatkan cash flows atau arus kas sebesar penurunan piutang tersebut.

Konsep dasarnya adalah kesatuan usaha karena piutang dagang timbul akibat penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan operasi normal perusahaan secara kredit, yang tidak disertai dengan suatu perjanjian tertulis antara penjual dengan pembeli. Lazimnya, dalam transaksi penjualan kredit ini hanya didukung dengan perjanjian lisan yang dibuat oleh pembeli kepada penjual bahwa sisa harga barang yang belum dibayar akan dilunasi pada masa yang akan datang. Janji lisan yang dibuat oleh pembeli ini, tidak didukung oleh suatu bukti tertulis dan tidak pula menetapkan masa pembayaran yang akan dilakukannya secara konkrit. Masalah yang sangat krusial adalah masalah pengakuan piutang. Tujuan pengakuan piutang ini adalah untuk menentukan “kapan” suatu tagihan kepada pihak ketiga yang timbul karena penjualan kredit akan diakui perusahaan sebagai piutang dagang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada 18 responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	18	81,82 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	4	18,18 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap utang sebanyak 18 responden atau sebesar 81,82 % yaitu seluruh petani ikan dari karamba villa dinah dan satunya lagi bernama hafis sulaimandan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 4 responden atau sebesar 18,18 % yaitu, petani ikan yang bernama bang ujang, bang erik/feri febrianto, bang edo warman dan pak aswir.

Dari hasil wawancara banyak dari responden yang melakukan pencatatan terhadap utang bila dibandingkan yang tidak dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya secara kredit. Mengenai utang yang dicatat kedalam pembukuan responden dari karamba villa dinah bukan dari pembelian kredit tetapi bentuknya menerima pinjaman modal bibit dan pelet yang diberikan juragan kepada responden dari karamba yang dikelolanya tersebut. Berbeda halnya dengan responden dari hafis sulaiman yang melakukan pencatatan terhadap utang dimana dari responden banyak melakukan transaksi diluar usahanya atau ada berkaitan dengan pengeluaran pribadinya. Sedangkan bagi responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya secara tunai saat melakukan pembelian seperti bibit dan pelet.

Dampaknya adalah adanya hutang di neraca menunjukkan perusahaan pernah menarik sumber daya yang digunakan dari kreditur. Namun ternyata pengklasifikasian hutang menjadi lancar atau tidak lancar menjadi menjadi pertimbangan dalam pengukuran hutang. Secara umum hutang akan diukur sebesar nilai sekarang dari hutang tersebut yang merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan untuk melunasinya sekarang. Konsep dasarnya adalah kesatuan usaha karena bagi perusahaan yang masih menjalankan pencatatan transaksi harian secara manual, akan sulit mencatat dan mengingat supplier mana saja yang masih memiliki saldo hutang (belum membayar/melunasi hutang ke supplier). Beberapa perusahaan masih menggunakan metode pencatatan hutang secara manual dengan menggunakan Ms. Excel atau mencatatnya dibuku lain.

3. Buku Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.5
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun dari responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan atau 100 %.

Dampaknya adalah tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Dalam hal ini yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi oleh karena itu persediaan sebaiknya dapat dikelola dengan baik. Konsep dasarnya adalah konsep penandingan karena bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung akibatnya barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

4. Buku pencatatan aset tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6
Pencatatan Terhadap aset tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh respondentidak ada melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang berjumlah 22 responden atau sebesar 100%. Aset tetap yang dimiliki oleh petani ikan berupa mesin bot air, karamba, dan sampan/biduak.

5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya reponden yang melakukan perhitungan Neraca karena responden belum memahami cara menghitung neraca dengan benar, selain itu pencatatan untuk neraca ini dirasa akan menyita waktu responden.

Mengingat perhitungan neraca penting sebaiknya perhitungan neraca dilakukan dengan benar agar laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.

B. Perhitungan Laba – Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman variable laporan laba rugi yang juga berguna bagi usaha ikan karamba jaring apung dalam menjalankan usahanya. Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan petani ikan usaha karamba jaring apung akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa petani ikan usaha ikan karamba jaring apung di kecamatan tanjung raya, kab.Agam telah melakukan perhitungan laba rugi. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel V.7 berikut ini:

Tabel V.7
Perhitungan laba rugi oleh responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	21	95,5 %
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	1	4,5 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa petani ikan usaha karamba sudah melakukan pencatatan terhadap laba rugi meskipun ada diantaranya dibantu oleh bendahara juragan dan ada juga dengan sendirinya atas usaha yang mereka jalani. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 21 responden atau 95,5%. sedangkan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 1 responden atau 4,5%. Dari hasil wawancara dari responden yang sudah melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk melakukan perhitungan mereka menghitung seluruh penjualan usaha dikurang dengan pengeluaran biaya dari karamba tersebut.

Dari informasi diatas diketahui laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Disamping itu perhitungan laba rugi yang dilakukan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana penandingan biaya dan pendapatan yang hasilnya tidak diperhitungkan selama periode terjadinya biaya tersebut. Selain itu masih ada beberapa petani ikan yang memasukkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Berikutnya hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa petani usaha ikan karamba jaring apung di kecamatan tanjung raya, kab.Agam memiliki system pembagian hasil usaha dari karamba yang dikelolanya. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8
Sistim bagi hasil usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	System bagian hasil usaha	19	86,4 %
2	Tidak ada sistim pembagian hasil usaha	3	13,6 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, bahwa usaha yang dijalankan oleh petani ikan karamba yang ada memakai sistim bagi hasil usaha berjumlah 19 responden atau 86,4 %. Sedangkan yang tidak ada sistim bagi hasil usaha berjumlah 3 responden atau 13,6 %. Karamba yang di kelola oleh beberapa petani ikan tersebut memang memiliki sistim bagi hasil usaha. Adanya sistem bagi hasil usaha tersebut dikarenakan adanya kesepakatan antara petani ikan dengan pemilik karamba (juragan). Kesepakatan tersebut sebesar 30 % laba yang akan di terima oleh petani ikan tersebut.

1. Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden hanya memiliki pendapatan/penjualan dari usaha karamba ikan jaring apung yang dijalannya. Para responden tidak memiliki pendapatan lain diluar usaha mereka, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel V.9 berikut :

Tabel V.9
pencatatan Pendapatan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan/penjualan	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan/penjualan	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari tabel diatas bahwa responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan berjumlah 22 responden atau 100 % .

2. Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10
Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	0	0 %
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh petani ikan yang berjumlah 22 responden atau 100 % sama sekali tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan.

3. Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba – rugi usaha ada banyak biaya – biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.11
Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi

No	Biaya - Biaya Dalam Perhitungan Laba – Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya pelet/ pakan ikan	22	100 %	0	0 %
2	Biaya bibit	22	100 %	0	0 %
3	Biaya sewa tanah pondok/ dangau	1	4,5 %	21	95,5 %
4	Biaya untuk anak panen	2	9,1 %	20	90,9 %
5	Biaya rumah tangga/pribadi	1	4,5 %	21	95,5 %
6	Biaya perbaikan jaring karamba	0	0 %	22	100 %
7	Biaya penyusutan karamba	0	0%	22	100%

Sumber : Data olahan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang memasukan biaya pelet kedalam perhitungan laba rugi sebesar 100 %, biaya bibit 100 %, biaya sewa tanah pondok /dangau sebesar 4,5 %, biaya untuk anak panen 9,1 % dan biaya rumah tangga/pribadi sebesar 4,5 %.

4. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba – rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba – ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.12
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap satu bulan	19	90,48 %
2	Dua kali setiap bulan	1	4,76 %
3	Sekali setiap empat bulan	1	4,76 %s
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data olahan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – setiap satu bulan sebanyak 19 responden atau sebesar 90,48 % yaitu bang Aan dan lain-lain, yang melakukan periode

pelaporan perhitungan laba – rugi dua kali setiap bulan sebanyak 1 responden atau sebesar 4,76 % yaitu petani ikan dari bang erik/feri febrianto dan yang sudah melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi sekali setiap empat bulan sebanyak 1 responden atau sebesar 4,76% yaitu petani ikan bernama pak aswir.

Contoh bentuk laporan laba – rugi karamba petani ikan dari tiok untuk periode selama satu bulan yang seharusnya yaitu :

Laporan Laba Rugi Karamba Villa Dinah (TIOK)	
Bulan April 2017	
<u>Pendapatan</u>	
Pendapatan ikan panen	<u>Rp. xxx</u>
Total pendapatan	Rp. xxx
<u>Biaya Usaha</u>	
Biaya bibit	Rp. xxx
Biaya pakan ikan	Rp. xxx
Biaya konsumsi	Rp. xxx
Biaya perlengkapan karamba	Rp. xxx
Biaya peralatan karamba	Rp. xxx
Biaya penyusutan karamba	Rp. xxx
Biaya jaring karamba	Rp. xxx
Biaya perbaikan jaring karamba	Rp. xxx
Biaya listrik karamba	<u>Rp. xxx</u>
Total biaya usaha	<u>Rp. xxx</u>
Laba bersih	<u>Rp. Xxx</u>

C. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba – rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba – rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usaha yang mereka jalani, dikarenakan adanya laporan laba – rugi maka mereka

dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usaha mereka dan apabila tidak berhasil dalam menjalankan usaha, mereka dapat memperbaikinya di masa yang akan datang.

Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba – rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman sederhana masing – masing responden, belum berdasarkan konsep – konsep dasar akuntansi.

Dalam hal ini diketahui bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting didalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laba – rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu.

D. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka gunakan selama berjalannya usaha karamba ini sudah dapat menilai keberhasilan usaha, mengetahui kenaikan ikan seberapa besar dan mengetahui laba/ rugi pada karamba mereka. Meskipun pencatatan yang mereka lakukan bentuknya ada yang sederhana dan ada juga yang sudah memakai bantuan komputer berdasarkan pemahaman masing – masing responden dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Akan tetapi pencatatan dan perhitungan laba – rugi yang mereka lakukan belum lengkap dan jelas sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menghasilkan informasi yang baik dalam menjalankan usaha tersebut.

E. Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya seluruh responden sudah merasa puas dengan pencatatan dan

pembukuan yang mereka lakukan, ini dikarenakan ketidakpahaman mereka akan konsep dasar akuntansi. Pembukuan yang mereka lakukan saat ini ada yang sebatas pencatatan sederhana dan juga terkomputerisasi berdasarkan pemahaman mereka masing – masing. Responden sudah merasa cukup dengan pembukuan yang mereka lakukan, karena jika mereka menggunakan pembukuan yang lebih sistematis dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, mereka harus mempunyai tenaga ahli khusus yang bisa mengerjakannya dan mereka juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk tenaga akuntansi tersebut.

Dalam hal ini responden seharusnya memahami dan memiliki sistem pembukuan yang lebih terorganisir dan sistematis agar mereka lebih mengetahui perkembangan usaha yang mereka jalani dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kerja dalam mengukur keberhasilan usaha mereka kedepannya.

F. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa salah satu dari petani ikan masih ada yang belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 1 responden atau sebesar 4,5% dikarenakan responden masih menggabungkan biaya karamba dengan biaya pengeluaran pribadinya. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan

biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba-rugi.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada 2 pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha karamba sudah menggunakan pencatatan akrual basis karena usaha dari karamba tersebut terdapat utang dan piutang. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja atau terkomputerisasi tanpa disertai pemindahan kebuku besar.

3. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang di hasilkan harus di bandingkan dengan biaya-biaya yang di timbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam L/R pada periode yang sama. Dapat di lihat dari biaya- biaya yang di perhitungkan dalam L/R, bahwa semua responden belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam Laba rugi berdasarkan tabel V.11 maka dapat disimpulkan bahwa petani ikan di maninjau belum ada menerapkan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua petani ikan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa belum semua responden melakukan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dapat dilihat dari responden yang melakukan perhitungan laba rugi, ada sebanyak 19 responden atau sebesar 90,48 % yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan, berikutnya yang melakukan perhitungan laba rugi dua kali dalam 1 bulan terdapat 1 responden atau sebesar 4,76%. Setelah itu yang melakukan perhitungan laba rugi setiap empat bulan dan ada 1 responden atau sebanyak 4,76%. Secara keseluruhan hampir seluruh responden dari usaha ikan karamba yang melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dan perhitungan laba rugi perbulan ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha karamba di Kecamatan Tanjung Raya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha karamba.

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko karamba di Kecamatan Tanjung Raya adalah akrual Basic, karena setiap transaksi di akui dan di catat tanpa melihat kas masuk dan keluar.
2. Petani ikan karamba belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.
3. Hampir seluruh Petani ikan karamba di Kecamatan Tanjung Raya sudah menerapkan konsep kesatuan usaha dari usaha karambanya, tetapi ada salah satu petani ikan yang belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya,
4. konsep kelangsungan usaha dimana petani ikan karamba belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.
5. Petani ikan karamba sudah menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

B. Saran

1. Bagi para petani ikan yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha maka sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui laba bersih sesungguhnya.
2. Seharusnya petani ikan karamba menerapkan konsep penandingan (*matching concept*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode tersebut juga.
3. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh petani ikan karamba di Kecamatan Tanjung Raya sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang usaha ini dapat mengganti objek dari penelitian
5. Bagi penelitian selanjutnya harus mengkaji lebih dalam lagi usaha yang akan diteliti terutama mengenai konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hendry. 2015. Accounting Principle Melalui Pendekatan System Informasi Revisi 4. Fakultas Ilmu Computer Dan System Informasi. Universitas Kebangsaan
- Andriani, Lilya, Anantawikrama, T.A dan Sinarwati, N K. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuanagan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1). 2 (1): 1-12.
- Astrani, Juanda & Noviyanti. 2013. Kajian Teoritis Perlakuan Akuntansi Untuk Agio Dan Disagio Saham. Jurnal audit dan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura vol2. 1, no.2, desember 2013 hal. 105-136
- Effendi, Rizal. 2013. Accounting principles. Rajawali pos:jakarta
- Hery. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : caps 2013
- Kieso, Donald E, Waygant, Jerry. J, Warfield, Terry, D. 2008. Intermediate accounting jilid 1. Edisi revisi Ahli bahasa herman wibowo. Penerbit binapura aksara. jakarta
- Mangerongkonda, Merlyn Anglia. Inggriani Elim & Sherly Pinatik. 2014. Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Maloso Jaya Tamohon. Jurnal emba vol 2 no.3 september 2014, hal 245-253
- Mardjani, Ajeng Citralarasati. Lintje Kalangi & Robert Lambey. 2015. Perhitungan Penyusutan Asset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. HUTAMA KARYA MANADO. Jurnal emba vol.3 no.1 maret 2015, hal. 1024-1033.
- Marita, Widya Exsa. 2015. Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept Akrual: Jurnal Akuntansi. 7(1): 18-40.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. SAK. Psak no. 1-3 : Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.

- Muh, Sabri. 2018. Skripsi Tinjauan Economic Entity Concept Berdasarkan Spiritual Capital Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Bajeng). Jurusan: akuntansi , Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Mulya, Hadri. Memahami Akuntansi Dasar. Jakarta : Mitra Wacana Media 2016
- Nayla, Akipah P. Komplet Akuntansi Untuk Umkm Dari Waralaba. Jakarta : laksana 2014
- Pontoh, Wisnton. 2013. Akuntansi Konsep Dan Aplikasi. Halaman Moeka-Jakarta.
- Priyati. 2013. Pengantar Akuntansi. PT. Indeks Jakarta Barat.
- Pulungan, Andrey Hasibolan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis Psak Per 1 Juni 2012, edisi pertama, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi I-IFRS. Penerbit : Erlangga. Jakarta.
- Rachmawan Budiarto, dkk. 2015. Undang-undang dan Pengembangan UMKM. Gadjah Mada University
- Ramadhani, Tania putri. 2017. Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jilbab Di Kecamatan Bukit Raya. Jurusan: akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Riau.
- Risnatingsih. 2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan.1 (1): 41-50.
- S, R Soemarso. 2008. Akuntansi suatu pengantar. Buku satu edisi kelima. Penerbit Salemba Empat
- Samyryn. 2014. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Penerbit Rajawali Pers Jakarta.
- Saputra, Andika. 2017. Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Pasir Penyu Dan Kecamatan Rengat Barat, Kab. Indragiri Hilir. Jurusan: akuntansi, fakultas ekonomi. Universitas Islam Riau.
- Setia Mulyawan, 2015. Manajemen Keuangan. Pustaka Setia Bandung.

- Shatu, Yayah Pudin. 2016. Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi. Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta.
- Soejipto. Ken. Subardiman. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar . penerbit: Graha Ilmu, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tabae, Irene Amelia. Herman Karamoy & Treesje Runtu. 2016. Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan pada PT. Multi Nabati Sulawesi. Jurnal emba vol.4 no.1 maret 2016, hal. 143s1-1441
- Ulfah, Ika Farida. 2016. Akuntansi UMKM. Penerbit CV. Kekata group. Surakarta
- Wardayati, Siti Maria. 2016. Akuntansi perusahaan jasa, dangang dan koperasi. Penerbit : Selaras Media Kresindo. Malang
- Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi, 2008, Pengantar Akuntansi, Penerbit: Kencana, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Keuangan .

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI-JURUSAN AKUNTANSI S1

DAFTAR KUESIONER ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA IKAN KARAMBA JARING APUNG DI KECAMATAN TANJUNG RAYA

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon kesedian uda/bapak untuk mengisi jawaban pada titik-titik yang disediakan dan diberi tanda (x) untuk jawaban yang dipilih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama petani ikan (responden) :

Alamat :

Nama usaha :

Umur petani ikan :

Jenis karamba :

Lama berusaha :

Pendidikan terakhir :

Tanggal pencatatan :



PERTANYAAN UMUM

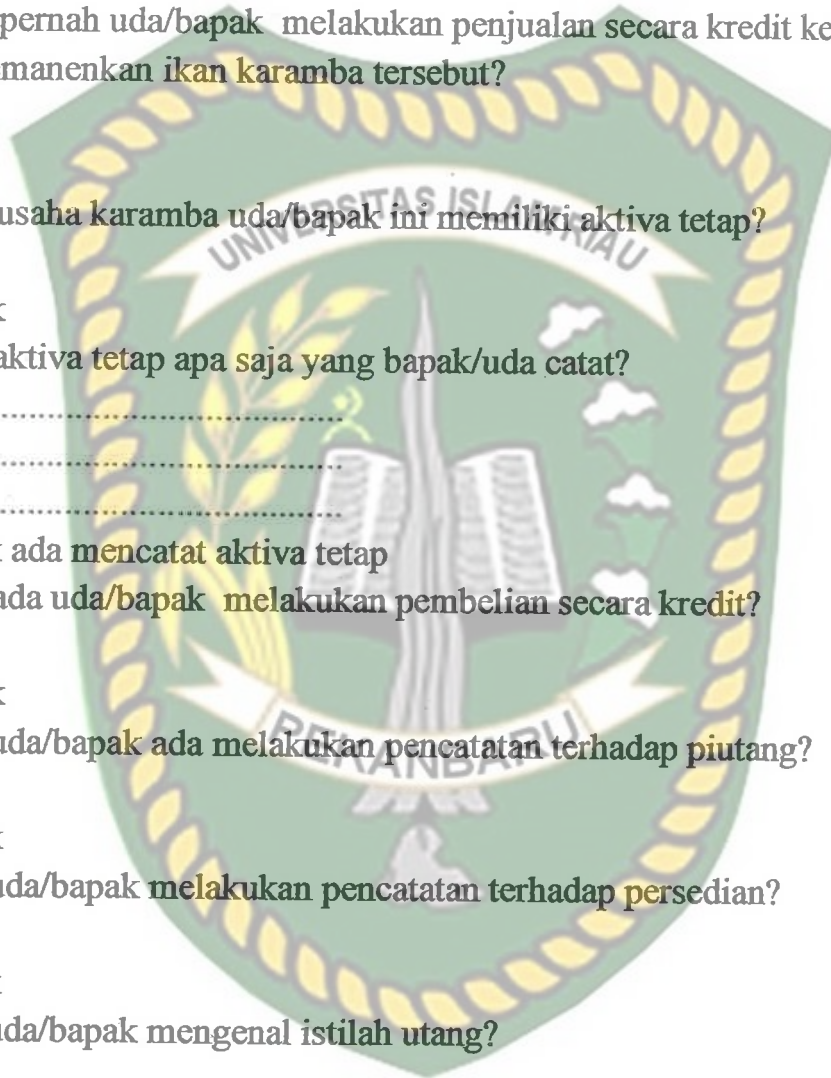
1. Apakah uda/bapak mengenal tentang akuntansi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah karamba yang saat ini uda/bapak kelola merupakan milik pribadi atau milik orang lain?
 - a. Milik pribadi
 - b. Milik juragan
3. Berapa jumlah petak karamba yang uda/bapak kelola saat ini?
.....
4. Apa jenis ikan yang uda/bapak usahakan dari karamba tersebut ?
 - a. Nila
 - b. Majalaya
 - c. Patin
5. Berapa besar modal uda/bapak dalam menjalankan usaha ini?
.....
6. Apakah uda/bapak mengelola karamba ini dengan sendirinya atau memiliki anggota,?
 - a. Sendirinya
 - b. anggota
7. Jika memiliki anggota, berapa jumlah anggota yang mengelola karamba uda/bapak?
 - a.
 - b. Tidak ada anggota
8. Apakah usaha karamba uda/bapak ini milik juragan atau milik pribadi?
 - a. Milik juragan
 - b. Milik pribadi
9. Apakah uda/bapak melakukan pembukuan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Siapakah yang berperan dalam melakukan semua pencatatan yang terjadi pada usaha karamba uda/bapak ini?
 - a. Sendiri

10. Siapakah yang berperan dalam melakukan semua pencatatan yang terjadi pada usaha karamba uda/bapak ini?
 - a. Sendiri
 - b. Bendahara dari juragan
11. Bagaimana proses pencatatan pembukuan uda/bapak pada usaha karamba ini?
 - a. Buku harian
 - b. komputerisasi
12. Apakah uda/bapak pernah mendapatkan pelatihan/pembukuan dalam bidang akuntansi?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
13. Siapa yang berperan dalam memegang keuangan uda/bapak pada usaha karamba jaring apung ini?
 - a. Juragan
 - b. Bendahara juragan
 - c. Sendiri
14. Apakah ada pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha bapak/uda kelola?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
15. Apakah bapak/ibu membutuhkan system pembukuan dalam mengelola usaha karamba ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
16. Apakah uda/bapak memiliki bukti untuk setiap transaksi yang terjadi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PERTANYAAN NERACA

1. Apakah uda/bapak mengenal istilah kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah uda/bapak selalu mencatat setiap penerimaan dari usaha karamba tersebut?
 - a. Ya

- b. Tidak
3. Apakah uda/bapak mencatat setiap pengeluaran kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pernah uda/bapak melakukan penjualan secara kredit kepada toke yang memanenkan ikan karamba tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah usaha karamba uda/bapak ini memiliki aktiva tetap?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika ya, aktiva tetap apa saja yang bapak/uda catat?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d. Tidak ada mencatat aktiva tetap
7. Apakah ada uda/bapak melakukan pembelian secara kredit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah uda/bapak ada melakukan pencatatan terhadap piutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah uda/bapak melakukan pencatatan terhadap persediaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah uda/bapak mengenal istilah utang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Jika ya, apakah uda/bapak pernah melakukan pencatatan terhadap utang pada usaha ikan karamba jaring apung ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak



PERTANYAAN LABA-RUGI

1. Apakah uda/bapak mengetahui istilah penjualan/pendapatan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, Apakah uda/bapak melakukan pencatatan terhadap penjualan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apa bentuk pencatatan penjualan uda/bapak gunakan?
 - a. Dalam bentuk buku penjualan
 - b. Hanya mengumpulkan faktur penjualan
 - c. Lain-lain (.....)
4. Kapan hasil penjualan panen itu uda/bapak catat kedalam pembukuan?
 - a. Sebelum panen
 - b. Sesudah panen
 - c. Lainnya (.....)
5. Apakah dalam menjalankan usaha karamba uda/bapak melakukan pembelian bibit dan pelet kembali?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah bapak/uda melakukan pencatatan terhadap pembelian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apa bentuk pencatatan pembelian yang bapak/uda gunakan?
 - a. Dalam bentuk buku pembelian
 - b. Hanya mengumpulkan faktur pembelian barang
 - c. Tidak mencatat pembelian
 - d. Lain-lain (.....)
8. Apakah bapak/uda mengetahui istilah biaya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Dari pertanyaan nomor 8, Biaya-biaya apa sajakah yang uda/bapak lakukan pencatatan pada usaha karamba jaring apung?

- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f. Tidak ada mencatat biaya-biaya
10. Apakah ada uda/bapak melakukan perhitungan harga pokok penjualan?
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah uda/bapak mengetahui istilah laba rugi?
- a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah dalam menjalankan usaha bapak/uda melakukan perhitungan terhadap besar laba yang bapak uda peroleh?
- a. Ya
 - b. Tidak
13. Berapa lama uda/bapak melakukan perhitungan laba rugi?
- a. Setiap satu bulan
 - b. Dua kali setiap bulan
 - c. Sekali setiap empat bulan
 - d. Lain-lain (.....)
14. Apakah dalam menjalankan usaha bapak/uda melakukan perhitungan terhadap besar rugi yang bapak uda peroleh?
- a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah kerugian itu disebabkan oleh factor alam atau mati dalam perjalanan?
- a. Factor alam
 - b. Mati dalam perjalanan
 - c. Factor alam dan mati dalam perjalanan
16. Apakah karamba yang uda/bapak kelola ini ada sistem untungya bagi hasil?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
17. Jika ya, berapa persen untung yang uda/bapak terima dari bagi hasil tersebut?
-

18. Apakah hasil perhitungan laba/rugi tersebut bapak/uda gunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha?

- a. Ya
- b. Tidak

19. Apa saja manfaat dari pembukuan uda/bapak tersebut?

- a.
- b.
- c.

“Atas bantuan dan partisipasi bapak berikan dalam pengisian daftar pertanyaan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih.”

Nama : **EKHAL GHIPIE PRATAMA**

Npm : **135310648**

Maninjau,.....

Responden

(.....)



DAFTAR NAMA-NAMA PETANI IKAN
PEMBUKUAN KARAMBA VILLA DINAH
KENAGARIAN SEI.BATANG

NO	NAMA PETANI IKAN	TANGGAL PENCATATAN
1	ADI BANDARO	30/04/2016 S/d 07/04/2017
2	TIOK	07/05/2016 S/d 06/05/2017
3	ANDI	23/03/2017 S/d 02/01/2018
4	AM	29/01/2017 S/d 20/12/2017
5	AAN	19/01/2017 S/d 02/01/2018
6	ASRIL	27/04/2016 S/d 27/04/2017
7	EKO SATI	14/01/2017 S/d 22/12/2017
8	CHAN	21/04/2016 S/d 8/04/2017
9	ANGKU BANDARO K	01/03/2017 S/d 14/02/2018
10	KURIY	14/01/2017 S/d 30/12/2017
11	ISKANDAR	25/02/2017 S/d 5/02/2018
12	HEN	04/09/2017 S/d 24/08/2018
13	LEO	23/09/2017 S/d 13/08/2018
14	YAYA	17/07/2017 S/d 6/07/2018
15	DODO	27/08/2017 S/d 27/08/2018
16	JHONY	20/08/2017 S/d 10/08/2018
17	MANGGUNG	20/07/2017 S/d 18/07/2018

BENDAHARA
INDUAK SAMANG



DESYANTI

INDUAK SAMANG



H. TASMIUDIN

DAFTAR NAMA PETANI IKAN KARAMBA JARING APUNG
DI MANINJAU, KEC.TANJUNG RAYA, KAB. AGAM
TAHUN 2017

NO	NAMA PETANI	TEMPAT TINGGAL
1	BANG UJANG	ATEH KAMPUANG, KENAGARIAN MANINJAU
2	BANG ERIK	ATEH KAMPUANG, KENAGARIAN MANINJAU
3	DIKI NURFANDI RAJAB	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
4	BANG MUL	TANGAH SAWAH, JOR KUBU BARU,KENAGARIAN MANINJAU
5	HAFIS SULAIMAN	CAMPAGO,JOR.TANJUNG SANI, KENAGARIAN SEI.BATANG
6	HASANUL FADLY	PANDAN,JOR PANDAN,KENAGARIAN TANJUNG SANI
7	JUANDA	PINCURAN AIA, JOR.BAYUR,KENAGARIAN BAYUA
8	BANG JON	ATEH KAMPUANG,KENAGARIAN MANINJAU
9	PAK ASWIR	SIMPANG RABAA,KENAGARIAN KOTO KACIAK
10	MEDIKARDO	KAMPUANG DALAM,K.BARU KENAGARIAN MANINJAU
11	BANG HENGKY	MUARO BANCAH, JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
12	BANG DEDI	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
13	BANG EDO	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
14	MELIZA DWI PUTRI	TANJUANG ALAI, KENAGARIAN KOTO MALINTANG
15	BANG ANDRI SUSILA	PAUAH,KENAGARIAN KOTO MALINTANG
16	BANG YASRIL CHANIAGO	ATEH KAMPUANG,KENAGARIAN MANINJAU
17	BANG ELA	BARKAM, KENAGARIAN MANINJAU
18	BANG DONI TOMBAK	BARKAM, KENAGARIAN MANINJAU
19	BANG RADIMAN	DIPULAU, KENAGARIAN MANINJAU
20	BANG ANDI	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
21	BANG MAMAN	DIPULAU,JOR.PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
22	BANG FIRMAN	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
23	BANG ATIAK	PANYINGGAHAN,JOR.KUBU BARU KENAGARIAN MANINJAU
24	BANG AAN	SURAU GADANG,JOR.KUBU BARU,KENAGARIAN MANINJAU
25	PAK IN	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
26	PAK BASA	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
27	BANG ERI	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
28	BANG BOB	GASANG,JOR.GASANG,KENAGARIAN MANINJAU
29	BANG BUS	MARANSI,JOR.GASANG,KENAGARIAN MANINJAU
30	MEDI AZWAR	GASANG,JOR.GASANG,KENAGARIAN MANINJAU
31	PAK NUIR	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
32	BANG IPUL	MUARO PAUAH,KENAGARIAN SUNGAI BATANG
33	PAK LEHMAN (CINANG)	CAMPAGO, JOR.TANJUNG SANI,KENAGARIAN SEI.BATANG
34	WAHYUDI	TANJUNG SANI,KENAGARIAN SEI.BATANG
35	BANG ROBI	MUARO PISANG,JOR.PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
36	PAK TATA	MUARO PISANG,JOR.PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
37	PAK PANGERAN	MUARO PISANG,JOR.PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
38	BANG YAIH	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
39	YOSE RIZAL	KUBU,KENAGARIAN SEI.BATANG
40	PONIK	BAYUR,KENAGARIAN BAYUR
41	FAJRI ADI MARTA	ALAY,JOR. MUKO-MUKO,KENAGARIAN KOTO MALINTANG
42	JONI KURNIAWAN	BATUNANGGAI,JOR.BATUNANGGAI,KENAGARIAN TANJUNG SANI
43	NI MIS	DIPULAU,JOR.PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
44	GOPAL	LINGGAI,KENAGARIAN AKAIK

45	MAYANG TAURAI	SIMPANG AKAIK,KENAGARIAN AKAIK
46	BANG MAN	BARKAM,JOR PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
47	BANG LUCKY	KAMPUANG DALAM,JOR KUBU BARU, KENAGARIAN MANINJAU
48	BANG AR	PANURUNAN,JOR.PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
49	BANG DIKI	ATEH KAMPUANG,JOR PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
50	BANG AMAIK	BANCAH,JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
51	BANG VAN	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
52	BANG DAYAT	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
53	PAK JAMARI	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
54	BANG RIKO	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
55	BANG RIKI	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
56	RAJA/AJO	ATEH SAWAH, JOR.KUBU BARU,KENAGARIAN MANINJAU
57	KAK INANG	KAMPUANG DALAM,JOR KUBU BARU, KENAGARIAN MANINJAU
58	EPI DODOIK	KAMPUANG DALAM,JOR KUBU BARU, KENAGARIAN MANINJAU
59	BANG BASA	PANYINGGAHAN,JOR.KUBU BARU KENAGARIAN MANINJAU
60	NI YEN JARIANG	TUMAYO, JOR.KUKUBAN,KENAGARIAN MANINJAU
61	BANG KARI	KUKUBAN, JOR.KUKUBAN, KENAGARIAN MANINJAU
62	BANG INTO	KAMPUANG TANGAH, KENAGARIAN SEI BATANG
63	EKO	KAMPUANG TANGAH, KENAGARIAN SEI BATANG
64	BANG ERU	RABAA,KENAGARIAN KOTO KACIAK
65	BANG AWAL	RABAA,KENAGARIAN KOTO KACIAK
66	DA MERI	RABAA,KENAGARIAN KOTO KACIAK
67	BANG PIDAI	KAMPUANG JAMBU,KENAGARIAN BAYUR
68	BANG BOY	SUNGAI RANGEH,KENAGARIAN BAYUR
69	DA AM	GASANG,JOR.GASANG,KENAGARIAN MANINJAU
70	BANG DOIK	KOTO TINGGI,KENAGARIAN AKAD
71	BANG BIDIN	BANCAH,JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
72	BANG ANTO	BANCAH,JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
73	INYIAK	BANCAH,JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
74	BUK IR	BANCAH,JOR.BANCAH,KENAGARIAN MANINJAU
75	BANG WANDI	ATEH KAMPUANG,JOR.PASA MANINJAU, KENAGARIAN MANINJAU
76	PAK UNDO (LAPAS)	BLAKANG PASA,JOR.PASA MANINJAU,KENAGARIAN MANINJAU
77	PAK PAIMAN SMP	KUBU BARU,KENAGARIAN MANINJAU
78	BANG MAN SUDIR	KUBU BARU,KENAGARIAN MANINJAU
79	MAK YOM	KULARIAN,JOR.LINGGAI,KENAGARIAN AKAD
80	DON PUTRA DANAU	SIMPANG KOTO KACIAK,KENAGARIAN KOTO KACIAK
81	PAK YON	BAYUA, KENAGARIAN BAYUR
82	BANG POIK	KOTO TINGGI,KENAGARIAN AKAD
83	NI MONA	SIGIRAN, KENAGARIAN TANJUNG SANI
84	BANG AAN	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
85	BANG AMAIK	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
86	BANG MIDI	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
87	BANG TIOK	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
88	BANG ADI BANDARO	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
89	BANG ANDI	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
90	ANGKU WALI	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
91	ANGKU BANDARO KAYO	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
92	BANG CHAN	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
93	BANG ASRIL	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
94	BANG DODO	VILA DINAH, JOR. PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG

95	BANG EKO SATI	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
96	EMI	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
97	BANG HEN	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
98	BANG ISKANDAR	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
99	BANG JAMARIH	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
100	KURIY	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
101	MANGGUNG	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
102	JHONI	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
103	ADY	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG
104	AYA	VILA DINAH, PSA SEI BATANG, KENAGARIAN SUNGAI BATANG



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN NO. 1



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BANG UJANG

Ateh Kampuang Jorong Pasar Maninjau

tanggal 16 Juni 2016

Dapik Kantong Lantai

= 250 Kantong x 21.000

= 36.750.000

Makanan Karyawan:

15 Karyawan

3 Petak *

45 Karyawan

biaya 25.000 / 3 petak

Hitung

1. Makanan Karyawan

: 45 Karyawan x 390.000

: 17.550.000

2. Biaya 25.000 x 120.

: 3.000.000

- Gula bahan karyawan 100.000

- Kopi & teh anak pener: 75.000

Banyuwang bawanda:

= 36.750.000 - 20.725.000

= 16.025.000

tanggal 20 juli 2016

Daerah Kertory bende

= 245 ~~000~~ x 28.000 / kg

= 36.000.000

Makaman kalwa

III III III : 15 Karung

3 petak x

45 Karung

bube 25.000 / 2 petak

Hitung :

1. Makaman kalwa

: 45 Karung x 240.000

: 17.550.000

2. bube 25.000 x 120 : 3.000.000

Gura bahan keramba : 100.000

Kipi & kue untuk anak paman : 80

Bayang keramba : 36.000.000 - 20.730.000
: 15.270.000



<input type="checkbox"/>	Trigrid 18 ayustus 2016
<input type="checkbox"/>	Duplex lembaran larat
<input type="checkbox"/>	: 120 lembaran x 20.00 / kg
<input type="checkbox"/>	: 32.340.00
<input type="checkbox"/>	Material kanvas
<input type="checkbox"/>	UNIVERSITAS ISLAM RIAU Kanvas
<input type="checkbox"/>	3 petak
<input type="checkbox"/>	36 kanvas
<input type="checkbox"/>	Widiat 20.00 / 3 petak
<input type="checkbox"/>	Hutang
<input type="checkbox"/>	1. Material kanvas
<input type="checkbox"/>	: 36 lembaran x 340.00
<input type="checkbox"/>	: 14.040.00
<input type="checkbox"/>	2. Zibit 25.00 x 120 : 3.000.00
<input type="checkbox"/>	Sewa bahan kanvas : 100.00
<input type="checkbox"/>	haji & me : 80.00
<input type="checkbox"/>	biaya kanvas :
<input type="checkbox"/>	: 32.340.00 - 17.220.00
<input type="checkbox"/>	: 15.120.00



Lampiran no.2



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

BANG ERIK

Ateh Kampuang Jorong Pasar Maninjau

15/11.2015

BiBit	: 25.000	Ekor	Rp	2.875.000
Pelet	: 30	Karung	Rp	<u>11.550.000</u> +
			Rp	14.425.000

23/12-2015

BiBit	: 25.000	Ekor	Rp	2.875.000
Pelet	: 30.000	Karung	Rp	<u>11.550.000</u> +
			Rp	14.425.000

02/03-2016

Panen 4: pelak

- 1kan	Keluar	120,5 / 845	Kg	x 20.000	= 16.900.000
- 1kan	Keluar	20 / 140	Kg	x 21.000	= 2.940.000
- 1kan	Keluar	10 / 70	Kg	x 20.000	= <u>1.400.000</u> +
					21.240.000

Rp 21.240.000

Rp 14.425.000 -

6.815.000 → 1/3 = 2.272.000
= 2.500.000

05/03-2016

BiBit	: 25.000	Ekor	Rp	2.875.000
Pelet	: 30	Karung	Rp	<u>11.550.000</u> +
				14.425.000

15/03-2016

Panen 2 petak

- 1Kari Keluar (~~Keeso~~) (sisa panen/TABungen) 70/490kg ~~kg~~ x 21.000 = 9.800.000
- 1Ka Keluar (sisa panen/TABungen) 25/175 kg x 21.000 = 3.675.000

13.475.000

Rp 2.695.000

Rp 10.780.000

1/3 = Rp 3.593.000

= Rp 3.780.000

Pelet : + 7 Karung = Rp 2



05/04-2016

Panen 4 petak

- ikan keluar 130/900 kg x 20.000 = Rp 18.200.000
 - ikan keluar 20/140 kg x 21.000 = Rp 2.940.000
- +
Rp 21.140.000

Rp 21.140.000

14.425.000 -

Rp 6.715.000

1/3 = 2.235.000

= 2.500.000

07/04-2016

BiBit : 25.000 Ekor

Rp 2.875.000

Pelet : 30 Karung

Rp 11.700.000 +

Rp 14.575.000

LAMPIRAN NO. 3



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

BANG EDO

Baruah Kampuang Jorong Pasar Maninjau

1. TGI 2.6.2015.

- BIBIT 30.000 EKR (e 110) = Rp. 3.300.000.
- PELET SP. □ (e 350.000) = Rp. 1.400.000.
- 2 □ □ □ □ □ □ □ (e 338.500) = Rp. 11.847.500 +
- = Rp. 16.547.500,-

2. IKAN YG KELUAR 174 KTG (1218 Kg)

- Perpustakaan Universitas Islam Riau
Diketahui ini adalah Arsip Milik :
3. TGI 25.6.2015
- BIBIT 20.000 EKR (e 110) = Rp. 2.200.000
 - PELET - SP □ (e 350.000) = Rp. 1.400.000
 - 2 □ □ □ □ □ □ □ (e 338.500 x 16) = Rp. 5.416.000
 - (e 350.000 x 11) = Rp. 3.850.000 +
 - = Rp. 12.866.000

• IKAN KIR 134 KTG (938 + 3 = 941 Kg)
(941 x 17.500) = Rp. 16.467.500

4. SISA PANEN TAHAP I & II
- PELET e. 338.500 1 KR6 = Rp. 338.500
 - e 330.000 1 KR6 = Rp. 700.000
 - e 370.000 1 KR6 = Rp. 1.110.000 +
 - = Rp. 2.148.500,-
- MODAL

* IKAN YG KELUAR : 45 KTG (315 Kg)

a. 17.500 x 315 Kg = Rp. 5512.500,-

3/ Tgl 18.7.2013.

o) BIBIT 20.000 EKR (110) = Rp. 2.200.000
 o) PELET: SP □ (e.350.000) > Rp. 1.050.000
 - 2 e.338.500 □ 1 = Rp. 2.031.000
 - e.350.000 □ □ □ 1 = Rp. 5.600.000
 - e.370.000 □ □ □ □ = Rp. 5.990.000

Rp. 17.801.000

o) IKAN yg KELUAR. 178 KTB (1246 kg)
 a. 17.500 x 1246 kg = Rp. 21.805.000

4/ Tgl 19.8.2013. * OBAT

o) BIBIT 20.000 EKR (e110) = Rp. 2.200.000
 o) PELET : SP 1 (e.350.000) = Rp. 350.000
 - 2 e.338.500 □ = Rp. 677.000
 e.350.000 □ □ = Rp. 2.450.000
 e.370.000 □ □ □ □ □ / □ □ □ = Rp. 12.210.000

= Rp. 17.987.000

o) IKAN yg KELUAR
 112 KTB + 128 KTB = 240 KTB (1680 kg)
 1680 kg x 17.500 = Rp. 29.400.000

5/ Tgl 19.9.2013.

o) BIBIT 10.000 EKR (110) = Rp. 1.100.000
 o) PELET : - 2 e.350.000 □ = Rp. 1.050.000
 e.370.000 □ □ □ □ □ = Rp. 8.510.000

MODAL. Rp. 10.660.000,-

IKAN yg KELUAR
 129 KTB = 903 kg x 17.500 = Rp. 15.802.500,-

LAMPIRAN NO. 4



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PAK ASWIR

Simpang Rabaa, Koto Kaciak



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Date :

2 Maret 2016.

Lavate mila :

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$3.000.000$$

PEKANBARU 10 April 2016

Lavate mila :

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$4.500.000$$

18 Mei 2016.

Lavate mila :

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$5.000 \text{ bibit} \times 300 = 1.500.000$$

$$3.000.000$$

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.

Date: 6 Juni 2016

Laruk nila :

5.000 bibit x 300 = 1.500.000

5.000 bibit x 300 = 1.500.000

5.000 bibit x 300 = 1.500.000

4.500.000

21 Juni 2016

Laruk nila

5.000 bibit x 300 = 1.500.000

5.000 bibit x 300 = 1.500.000

3.000.000

25 Juni 2016

malam :

panen 2 kolam

198 kantong : 23.345.000

195 kantong : 23.345.000

46.690.000

Total makanan : IIII IIII IIII IIII IIII IIII : 30 karung

Total makanan : IIII IIII IIII IIII IIII IIII : 30 karung

60 karung



LAMPIRAN NO. 5



HAFIS SULAIMAN

Campago, Jor.Tanjung Sani, Kenagarian
Sei.Batang

00122016 / 2016

Adikn :

Tgl. 20/11/2016

3 Kantones :

- 1000 x 10 sarinoman = 10.000.000

- 1000 x 10 sarinoman = 10.000.000 +

Gr. Pasad 20.000

Harga : 100 / 1100

Pusat :

Tgl. 20 : 5 Kantones

Tgl. 21 : 10 Kantones

Tgl. 23 : 5 Kantones +

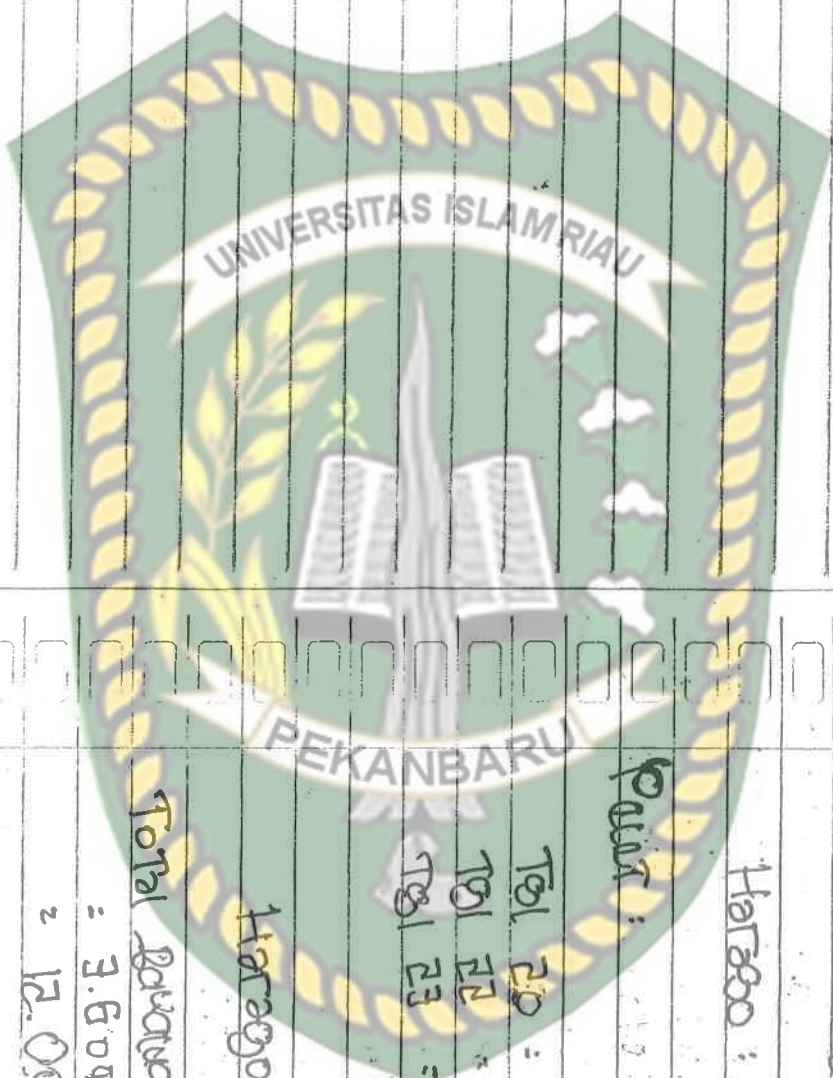
20 Kantones

Harga : 420.000 / 500

Total Pembayaran :

= 3.600.000 + 8.400.000

= 12.000.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Suiprambaru / 2016

Date :

Ujihn :

Tgl 15 :

4 Karyawan :

- 10000 x 5 Sertifikat = 50.000

- 10000 x 5 Sertifikat = 50.000

- 10000 x 5 Sertifikat = 50.000

- 10000 x 5 Sertifikat = 50.000

(4 Petale) : 20.000

Harga : 150 / liter

Palas :

Tgl 15 : 10 Karyawan

Tgl 20 : 10 Karyawan

10 Karyawan

Harga : 200.000 / liter

Total Produksi :

= 3.600.000 + 8.400.000

= 12.000.000

Dasarbaru / 2016

Date :

Tgl 7 :

- Ujihn : - 2 Petale : 20.000

- 4 Petale : 20.000

- Palas :

- 2 Petale : 20 - 2 = 18 Karyawan

- 4 Petale : 20 - 5 = 15 Karyawan +

33 Karyawan

Modal Tersebut :

- Ujihn : 7.200.000

- Palas : 13.200.000

Total :

1200.000

13.200.000 +

20.400.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4

LAMPIRAN NO. 6



ADI BANDARO

Villa Dinah, Jor Pasar Sei.Batang,
Kenagarian Sei. Batang

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAPORAN PEMBUKUAN KARAMBA VILLA DINAH MILIK ADI BANDARO

TANGGAL	JENIS BIBIT / PAKAN	JUMLAH BIBIT / PAKAN	DIBELI KE	HARGA
30/04/2016	NILA 1" LEMAH	18600	GURU	120
02/05/2016	SA-1	1		
18/05/2016	SA-3	1		
26/05/2016	SA-2	1		
15/06/2016	SA-2	1		
26/06/2016	SA-2	1		
30/06/2016	SA-3	1		
01/07/2016	SA-2	1		
08/07/2016	SA-3	1		
09/07/2016	SA-3	1		
14/07/2016	SA-3	1		
15/07/2016	SA-3	1		
18/07/2016	SA-3	1		
19/07/2016	SA-3	1		
22/07/2016	SA-3	1		
25/07/2016	SA-3	1		
26/07/2016	SA-3	1		
28/07/2016	SA-3	1		
29/07/2016	SA-3	1		
31/07/2016	SA-3	1		
01/08/2016	SA-3	1		
02/08/2016	SA-3	1		
03/08/2016	SA-3	2		
04/08/2016	SA-3	1		
05/08/2016	SA-3	1		
06/08/2016	SA-3	2		
07/08/2016	SA-3	2		
08/08/2016	SA-3	1		
09/08/2016	SA-3	2		
10/08/2016	SA-3	2		
11/08/2016	SA-3	1		
12/08/2016	SA-3	1		
13/08/2016	SA-3	1		
14/08/2016	SA-3	2		
15/08/2016	SA-3	2		
19/08/2016	SA-3	2		
20/08/2016	SA-3	2		
21/08/2016	SA-3	1		
22/08/2016	SA-3	2		
23/08/2016	SA-3	2		
24/08/2016	SA-3	2		
26/08/2016	SA-3	2		
TOTAL PELET		54		

LAPORAN PEMBUKUAN KARAMBA VILLA DINAH MILIK ADI BANDARO				
TANGGAL	JENIS BIBIT / PAKAN	JUMLAH BIBIT / PAKAN	DIBELI KE	HARGA
30/04/2016	NILA 1" 1/2	17400	BG ANDI	120
03/05/2016	SA-1	1		
18/05/2016	SA-3	1		
19/05/2016	SA-2	1		
26/05/2016	SA-2	1		
15/06/2016	SA-2	1		
19/06/2016	SA-2	1		
21/06/2016	SA-2	1		
23/06/2016	SA-2	1		
26/06/2016	SA-2	1		
28/06/2016	SA-3	1		
30/06/2016	SA-3	1		
01/07/2016	SA-2	1		
08/07/2016	SA-3	1		
09/07/2016	SA-3	1		
14/07/2016	SA-3	1		
15/07/2016	SA-3	1		
18/07/2016	SA-3	1		
19/07/2016	SA-3	1		
22/07/2016	SA-3	2		
25/07/2016	SA-3	1		
26/07/2016	SA-3	1		
28/07/2016	SA-3	1		
29/07/2016	SA-3	1		
31/07/2016	SA-3	1		
01/08/2016	SA-3	1		
02/08/2016	SA-3	1		
02/08/2016	SA-3	2		
04/08/2016	SA-3	2		
05/08/2016	SA-3	1		
06/08/2016	SA-3	2		
07/08/2016	SA-3	2		
08/08/2016	SA-3	3		
09/08/2016	SA-3	2		
10/08/2016	SA-3	2		
11/08/2016	SA-3	1		
12/08/2016	SA-3	1		
13/08/2016	SA-3	1		
14/08/2016	SA-3	2		
15/08/2016	SA-3	2		
19/08/2016	SA-3	2		
20/08/2016	SA-3	2		
21/08/2016	SA-3	1		
22/08/2016	SA-3	2		
23/08/2016	SA-3	2		
24/08/2016	SA-3	2		
26/08/2016	SA-3	2		
TOTAL PELET		63		

LAMPIRAN NO. 7



TIOK

Villa Dinah, Jor. Pasar Sei.Batang,
Kenagarian Sei. Batang

LAPORAN PEMBUKUAN KARAMBA VILLA DINAH MILIK TIOK

TANGGAL	JENIS BIBIT / PAKAN	JUMLAH BIBIT / PAKAN	DIBELI KE	HARGA
07/05/2016	NILA 1" LEMAH	17780	BIRONG	120
24/05/2016	SA-1	1		
07/06/2016	SA-1	1		
14/06/2016	SA-2	1		
18/06/2016	SA-2	1		
25/06/2016	SA-2	1		
28/06/2016	SA-3	1		
03/07/2016	SA-3	1		
07/07/2016	SA-3	1		
09/07/2016	SA-3	1		
11/07/2016	SA-3	1		
12/07/2016	SA-3	1		
14/07/2016	SA-3	1		
15/07/2016	SA-3	1		
16/07/2016	SA-3	1		
18/07/2016	SA-3	1		
23/07/2016	SA-3	1		
25/07/2016	SA-3	1		
26/07/2016	SA-3	1		
30/07/2016	SA-3	1		
04/08/2016	SA-3	1		
06/08/2016	SA-3	1		
09/08/2016	SA-3	1		
11/08/2016	SA-3	1		
14/08/2016	SA-3	1		
20/08/2016	SA-3	1		
21/08/2016	SA-3	2		
24/08/2016	SA-3	2		
02/09/2016	SA-3	2		
04/09/2016	SA-3	2		
05/09/2016	SA-3	1		
06/09/2016	SA-3	1		
07/09/2016	SA-3	2		
09/09/2016	SA-3	1		
10/09/2016	SA-3	2		
13/09/2016	SA-3	2		
16/09/2016	SA-3	2		
17/09/2016	SA-3	2		
18/09/2016	SA-3	2		
19/09/2016	SA-3	2		
20/09/2016	SA-3	2		
21/09/2016	SA-3	2		
23/09/2016	PANEN	1286		
TOTAL PELET		54		

LAPORAN LABA RUGI

LAPORAN LABA RUGI			
PENDAPATAN			
23/09/2016	1286 x 18900	Rp	24.305.400
			Rp 24.305.400
MODAL			
BIBIT	17780 x 120	Rp	2.133.600
PELET			
SA-1	2 x 310300	Rp	620.600
SA-2	3 x 298300	Rp	894.900
SA-3	49 X 295300	Rp	14.469.700
			Rp 18.118.800
LABA			Rp 6.186.600
30%			Rp 1.855.980



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :